

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH MUSLIMAT NU DALAM
MENINGKATKAN PARTISIPASI AKTIF WARGA DI KOPERASI
SYARIAH NU WONOPRINGGO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam



Oleh :

ARINA MANASIKA

NIM : 3417045

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN**

2024

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH MUSLIMAT NU DALAM
MENINGKATKAN PARTISIPASI AKTIF WARGA DI KOPERASI
SYARIAH NU WONOPRINGGO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam



Oleh :

ARINA MANASIKA

NIM : 3417045

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN**

2024

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Arina Manasika**

NIM : 3417045

Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Dakwah Muslimat NU dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Warga di Koperasi Syariah NU Wonopringgo

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 15 Juli 2021

Yang menyatakan,


ARINA MANASIKA

NIM. 3417045

NOTA PEMBIMBING**Vyki Mazaya, S.Sos.I, M.S.I****Perum St@in Residence Blok C No.9 Wangandowo, Bojong, Kab.****Pekalongan.**

Lampiran : 3 (eksemplar)

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Arina Manasika

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin adab dan dakwah

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

c/ q Ketua Jurusan KPI

di Pekalongan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh,

Setelah melakukan penelitian, bimbingan dan koreksi naskah skripsi saudara:

Nama : Arina Manasika

NIM : 3417045

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH MUSLIMAT NU
DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI AKTIF
WARGA DI KOPERASI SYARI'AH NU WONOPRINGGO

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Pekalongan, 14 Juli 2024

Pembimbing

**Vyki Mazaya, S.Sos.I, M.S.I.****NIP. 19900131201812002**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan, Rowolaku, Kajen, Kab Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email: fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **ARINA MANASIKA**

NIM : **3417045**

Judul : **STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH MUSLIMAT NU
DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI AKTIF WARGA
DI KOPERASI SYARIAH NU WONOPRINGGO**

yang telah diujikan pada Hari Rabu 24 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Mochammad Najmul Afad, M.A

NIP. 199306192019031006

Firda Aulia Izzati, M.Pd

NIP. 199201022022032002

Pekalongan, 25 Juli 2024

Disahkan Oleh



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag.

NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah putusan bersama menteri agama republik indonesia No. 158 tahun 1987 dan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata arab yang sudah diserap ke dalam bahasa indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau kamus besar bahasa indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasi dengan huruf latin.

huruf arab	Nama	huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak di lambangkan	tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	.	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	.	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Syin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t}	te (dengan titik bawah)
ظ	Za	z}	zet (dengan titik bawah)
ع	„ain	“	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	”	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		أ = a
إ = i	أي = ai	إي = I>
أ = u	أو = au	أو = u>

3. Ta' Marbutah

Ta' Marbutah hidup dilambangkan dengan

/t/ Contoh:

مرأة حويك ditulis *mar'atun jami>lah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطوت ditulis *fa>timah*

4. Syaddad (*tasdid, geminasi*)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi *Syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbana*
البرر ditulis *al-birr*

5. Kata Sambung (Artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشوس ditulis *asy-syamsu*
الرجل ditulis *ar-rajulu*
السيدة ditulis *as-sayyidahI*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf al-qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang diikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الزور ditulis *al-qamaru*
البيدع ditulis *al-badi>*
الجالل ditulis *al-jala>l*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /‘/.

Contoh:

اهرث ditulis *umirtu*
شيء ditulis *syai ’un*

PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kesabaran. Serta Shalawat kepada Nabi sekaligus hamba Allah yang paling mulia, Sayyidina Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan penulis dalam menyusun skripsi ini. Kepada keluarga, para sahabat, keturunan, dan juga semua orang yang mencintainya. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan penulis dalam meraih impian. Berkenaan dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan banyak pihak, untuk itu penulis persembahkan cinta dan ucapan terima kasih kepada:

1. Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kemudahan, rezeki, dan semua yang saya butuhkan.
2. Terima kasih untuk diri saya sendiri, yang sempat putus asa namun kembali untuk menyelesaikan dengan sekuat tenaga.
3. Terima kasih kepada kedua orang tua saya, yakni sosok Ibu dan Bapak yang sangat penulis banggakan, serta Mohammad Afif suami dan Azzura Khanza anak tercinta yang sudah selalu memsupport. Terima kasih telah memberikan motivasi, dorongan do'a, moral, materil, cinta, dan kasih sayang sampai saat ini.
4. Terima kasih kepada ketiga kakak saya dan kakak ipar saya, yang senantiasa memberikan semangat dan dukungannya.

5. Terima kasih kepada dosen pembimbing skripsi penulis, Ibu Hj. Vyki Mazaya, S.Sos.I, M.S.I yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
6. Terima kasih kepada Ketua Program Studi KPI Ibu Hj. Vyki Mazaya, S.Sos.I, M.S.I yang telah membantu semua hal yang berkaitan dengan kelulusan penulis.
7. Terima kasih kepada Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Wirayudha Pramana Bhakti M.Pd, yang telah bersedia memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulis menempuh pendidikan strata satu ini.
8. Terima kasih kepada seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, bimbingan, dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
9. Terima kasih kepada keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu per satu. Terima kasih untuk segala kebbaikanya dan yang selalu memberikan support, doa, serta motivasi yang tiada hentinya untuk kesuksesan saya kedepan-Nya.

MOTO

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Ballighu 'Anni Walau Ayah

Sampaikan Dariku (Nabi Muhammad SAW) Meski Hanya Satu Ayat (Al-Qur'an)

(HR. Bukhari: 2838)



ABSTRAK

Manasika, Arina. 2024. Strategi Dakwah Muslimat dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Warga di Koperasi Syariah NU Wonopringgo Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Hj.Vyki Mazaya, S.Sos.I, M.S.I.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi Dakwah, Muslimat, Partisipasi Aktif, Koperasi Syariah

Muslimat NU yang berdiri sejak tahun 1940 adalah salah satu banom di NU, organisasi ini berlandaskan pada gerakan perempuan Islam. Muslimat NU dikenal dengan keterlibatannya dalam isu-isu sosial dan keagamaan. Terdapat program pemberdayaan di Muslimat NU yang mencakup bidang keagamaan, pendidikan, serta ekonomi. Sebagai pelaksana lembaga pemberdayaan ekonomi umat, Muslimat NU berusaha menjalankan fungsinya untuk memberdayakan ekonomi masyarakat melalui koperasi NU. Hal tersebut dapat dioptimalkan melalui komunikasi dakwah untuk meningkatkan partisipasi warga di koperasi Muslimat NU yang tujuannya supaya laba yang ada bisa digunakan untuk mengatasi problematika di masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dan hambatan komunikasi dakwah Muslimat NU dalam meningkatkan partisipasi aktif warga di Koperasi Syariah NU Wonopringgo. Peneliti melakukan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif-deskriptif, kemudian dilakukan proses yang sistematis untuk mengumpulkan, menyusun, dan menginterpretasikan data yang bersumber dari wawancara, observasi, catatan lapangan, dan berbagai literatur terkait sehingga diperoleh kesimpulan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan strategi dakwah yang dilakukan Muslimat NU ialah ialah strategi dakwah Al-Bayanuni dengan tiga aspek utama. Pertama, strategi sentimental dengan kegiatan sosial dan kemanusiaan, melakukan pendekatan personal dengan mitra dakwah, serta pengajian dan ceramah yang menginspirasi. Kedua, strategi rasional dengan transparansi dan akuntabilitas serta diskusi dalam penyelenggaraan koperasi. Ketiga, strategi indrawi dengan mengimplementasikan kegiatan nyata berupa penyaluran donasi dan demonstrasi praktis melalui pengalaman pribadi. Hambatan dalam meningkatkan partisipasi aktif warga di Koperasi Syariah NU Wonopringgo berupa hambatan internal dan eksternal. Hambatan internal yang dihadapi ialah keterbatasan produk, waktu operasional koperasi, sumber daya manusia dan lokasinya yang tidak strategis. Sementara hambatan eksternalnya yaitu akses informasi yang kurang memadai dan pemahaman yang cukup mengenai konsep koperasi syariah di kalangan anggota Muslimat NU.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Dakwah Muslimat NU dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Warga di Koperasi Syariah NU Wonopringgo”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan program sarjana strata satu di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zainal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Sam’ani, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Hj.Vyki Mazaya, S.Sos.I, M.S.I selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd selaku Dosen Wali Penulis.
5. Hj.Vyki Mazaya, S.Sos.I, M.S.I selaku Dosen Pembimbing.
6. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan beserta Staff.
7. Keluarga tercinta, atas kasih sayang, do’a, dan dukungan moril maupun

materiil yang tiada henti.

8. Rekan-rekan mahasiswa, yang selalu memberikan semaangat, dukungan serta kerjasama yang baik dalam berbagai kesempatan.
9. Semua pihak, baik yang disebutkan maupun yang tidak disebutkan namanya, yang telah memberikan kontribusi dalam bentuk apapun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Pekalongan, 14 Juli 2024

Yang menyatakan,

ARINA MANASIKA

NIM. 3417045

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
1. Strategi Komunikasi Dakwah	8
2. Muslimat NU	12
3. Partisipasi Aktif	14
4. Koperasi Syariah	14
F. Penelitian Relevan	16
G. Kerangka Berpikir	19
H. Metode Penelitian	20
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	20
2. Sumber Data	21
3. Teknik Analisis Data	22

I. Sistematika Penulisan	22
BAB II LANDASAN TEORI	24
A. Strategi Komunikasi Dakwah	24
1. Strategi Sentimentil (<i>Al-Manhaj Al-Athifi</i>)	26
2. Strategi Rasional (<i>Al-Manhaj Al-Aqli</i>)	27
3 Strategi Indrawi (<i>Al-Manhaj Al-Hissi</i>)	28
B. Muslimat NU	34
C. Partisipasi Aktif	41
D. Koperasi Syariah	44
BAB III HASIL PENELITIAN	50
A. Profil Koperasi Syariah NU Wonopringgo	50
B. Strategi Komunikasi Dakwah Muslimat NU dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Warga di Koperasi Syariah NU Wonopringgo	58
C. Hambatan Strategi Komunikasi Dakwah Muslimat NU dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Warga di Koperasi Syariah NU Wonopringgo	63
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	65
A. Strategi Komunikasi Dakwah Muslimat NU dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Warga di Koperasi Syariah NU Wonopringgo	65
B. Hambatan Strategi Komunikasi Dakwah Muslimat NU dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Warga di Koperasi Syariah NU Wonopringgo	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan	76
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Transkrip Wawancara Ketua PAC Muslimat NU.....	58
Tabel 3.2 Transkrip Wawancara Pengurus Harian Muslimat NU	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	18
Gambar 3.1 Koperasi Syariah NU	50
Gambar 3.2 Wawancara	56



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Transkrip Wawancara
- Lampiran II Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran III Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh setiap umat Islam di seluruh dunia. Oleh karena itu, sebagai individu yang tidak dapat hidup sendiri, kita memiliki kewajiban untuk saling mengingatkan dan mengajak kepada perilaku yang baik serta mencegah perbuatan yang buruk. Penyampaian ajaran Islam atau dakwah adalah bagian tak terpisahkan dari peran seorang Muslim. Secara esensial, dakwah bertujuan untuk mengembangkan minat dan ketertarikan masyarakat terhadap Islam. Sesuai prinsipnya, dakwah ialah upaya untuk mengajak manusia agar mempertahankan iman dan melaksanakan amal saleh.¹ Beriman berarti memiliki keyakinan yang kuat terhadap kekuasaan Allah, termasuk sifat-sifat-Nya dan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seseorang yang mengaku beriman.² Sementara itu, beramal saleh mencakup usaha untuk mewujudkan keyakinan tersebut dengan berpikir dan bertindak sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Dakwah yang berhasil adalah dakwah yang mampu mengubah atau mengajak individu yang kurang baik menjadi lebih baik, serta mengubah keenganan mereka untuk melakukan kebaikan menjadi keinginan yang tulus untuk berbuat baik.

¹ Evi Novitasari, "Dakwah Melalui Media Sosial YouTube (Analisis Media Siber dalam Etnografi Virtual pada Channel YouTube Transformasi Iswahyudi)" *Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), hlm. 1.

² Deni Hariyadi Saputra, Abdur Razzaq dan Muhammad Randicha Hamandia, "Strategi Komunikasi Dakwah Program Ngobrol Perkara Masjid Al-Hijrah Sukajaya Palembang", (Yogyakarta: *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, No. 4, Vol. I, 2024), hlm. 1-10.

Dakwah dalam Islam memiliki tujuan untuk memengaruhi serta merubah sikap dan tindakan masyarakat untuk mencapai kesalehan individu dan sosial yang lebih baik. Melalui pesan-pesan keagamaan dan sosialnya, dakwah juga berfungsi sebagai ajakan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya komitmen dan keteguhan dalam menjalani jalan yang lurus.³ Islam adalah agama yang memiliki ciri universal, humanis, dinamis, kontekstual, dan kekal sepanjang zaman. Seluruh penganut Islam diamanatkan untuk mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh, baik secara individu maupun dalam kelompok. Implementasi ajaran Islam oleh umatnya bukan sekadar karena kewajiban, melainkan didorong oleh kesadaran batin yang tulus, dengan tujuan mencari keridhaan Allah SWT.

Ada beberapa ormas dalam Islam, diantaranya Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Wahidiyah, dan lain sebagainya. Organisasi ini bernaung di bawah agama Islam namun memiliki karakteristik unik dalam tradisi keagamaannya, termasuk akidah dan prinsip-prinsip ibadah yang diimplementasikan dikesehariannya. Nahdlatul Ulama (NU) selaku ormas Islam, mempunyai beragam kegiatan sosial keagamaan. Implementasinya diwujudkan melalui badan otonom yang meliputi:⁴ 1) Fatayat, 2) Gerakan Pemuda (GP) Ansor, 3) Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU), 4) Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU), 5) Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), (6) Muslimat NU.

³ Mastori, *Pemikiran Politik Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta:Deepublish, 2018), hlm. 9.

⁴ Yakhman Hulu, "Strategi Komunikasi Muslimat Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Sumatera Utara Dalam Pemberdayaan Masyarakat Muslim Kota Medan", (Solo: *Jurnal Al Balagh*, No. 1, Juni, Vol. IV, 2020), hlm. 9.

Fokus penelitian ini ialah pada Muslimat NU yang mana merupakan salah satu banom di NU. Muslimat NU sebagai organisasi yang berlandaskan pada gerakan perempuan Islam, telah berdiri sejak tahun 1940 dan bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai keagamaan tanpa campur tangan politik. Organisasi ini mendasarkan paham keagamaannya pada prinsip Ahlusunnah wal Jama'ah, yang berkembang di kalangan anggota NU untuk mempromosikan kesatuan dan pemahaman yang kokoh terhadap ajaran agama. Muslimat NU didirikan sebagai respons terhadap ketertinggalan kaum perempuan, sehingga mendorong perempuan NU dalam membentuk wadah di mana mereka dapat menuntut ilmu dan berkontribusi untuk kesejahteraan keluarga serta masyarakat secara luas. Muslimat NU sebagai organisasi perempuan Islam, memiliki peran yang aktif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, khususnya kaum perempuan.⁵

Menurut Muyayunnatul, organisasi Muslimat NU dikenal dengan keterlibatannya dalam isu-isu sosial dan keagamaan. Seperti halnya organisasi lainnya, berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, mempromosikan perdamaian serta memperkuat komunikasi baik di antara anggotanya maupun dengan masyarakat luas, dilaksanakan olehnya. Sebagaimana di organisasi Muslimat NU Wonopringgo, terdapat beragam program pemberdayaan berasaskan Islam yang mencakup bidang keagamaan, pendidikan, serta ekonomi.

⁵ Yakhman Hulu, "Strategi Komunikasi... hlm. 9.

Muslimat NU, sebagai pelaksana lembaga pemberdayaan ekonomi umat adalah sebuah badan otonom NU yang berusaha menjalankan fungsinya untuk memberdayakan ekonomi masyarakat melalui koperasi NU. Problematika sosial yang ada di masyarakat itu beragam, tak terkecuali di Desa Wonopringgo yaitu problem tersebut ialah yatim piatu, perlu dilakukan penanganan oleh seluruh masyarakat termasuk program kerja dari organisasi masyarakat yaitu Muslimat NU. Muslimat di Wonopringgo telah melakukan upaya-upaya berkontribusi untuk membantu menangani problematika di Wonopringgo. Diantaranya yatim piatu, pendidikan yatim piatu, memberikan santunan kepada korban banjir, termasuk juga berkontribusi terhadap isu internasional yaitu mendukung kemerdekaan Palestina dari Israel.

Masalah sosial merupakan fenomena yang ada dalam setiap masyarakat di seluruh dunia. Selama masyarakat mengalami perubahan, masalah sosial akan terus muncul tanpa dapat dihindari dan mempengaruhi kehidupan setiap individu. Suatu kondisi sosial di suatu masyarakat dapat dianggap sebagai masalah sosial, sementara di masyarakat lainnya tidak. Persepsi masyarakat yang berubah dari waktu ke waktu juga mempengaruhi bentuk masalah sosial. Sebagai hasilnya, fenomena sosial yang dulu dianggap sebagai masalah sosial mungkin tidak lagi dianggap demikian saat ini, dan sebaliknya.⁶

Keterkaitan komunikasi dakwah dengan partisipasi aktif warga dikoperasi Syariah NU yaitu dengan datangnya warga untuk membeli suatu

⁶ M. Darwis, "Problematika Sosial Sistem Zonasi", (Makassar: *Jurnal Sipatokkong BPSDM-Sulsei*, No. 3, Vol. I, 2020), hlm. 294-295.

produk yang ada di Koperasi Syariah NU Mitra Muslimat Masyarakat Wonopringgo atau biasa disebut dengan M3, setiap laba yang didapatkan dari hasil produk yang terjual akan digunakan untuk hal-hal baik, seperti membantu anak yatim, membantu renovasi gedung muslimat, dan mengatasi problematika yang lain.

Dari hasil wawancara kepada pengurus Muslimat NU di Wonopringgo, dengan adanya masalah tersebut Muslimat NU ikut andil seperti membantu anak yatim, program sunat gratis yang bekerja sama dengan Klinik Medika Rahma, serta ikut donasi sosial ketika di daerah Kota Pekalongan sedang banjir. Adapun Panti Asuhan Darul Khadhonah yang berada di Sedayu Wonopringgo Muslimat NU juga setiap bulannya ikut andil membantu, di panti tersebut biasanya anak-anaknya akan disekolahkan dari mulai SD sampai SMA.

Berbagai potensi tersebut dapat dioptimalkan melalui komunikasi dakwah untuk meningkatkan partisipasi warga di koperasi Muslimat NU yang tujuannya supaya laba yang ada bisa digunakan untuk mengatasi problematika yang ada. Berdasarkan problematika di atas, maka penulis memiliki ketertarikan dalam melakukan penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi Dakwah Muslimat dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Warga di Koperasi Syari’ah NU Wonopringgo”.

B. Rumusan Masalah

Atas latar belakang sesuai konteks penelitian yang penulis uraikan, fokus penelitiannya ialah:

1. Bagaimana strategi komunikasi dakwah Muslimat NU dalam meningkatkan partisipasi aktif warga di Koperasi Syari'ah NU Wonopringgo?
2. Bagaimana hambatan komunikasi dakwah Muslimat NU dalam meningkatkan partisipasi aktif warga di Koperasi Syari'ah NU Wonopringgo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ini penulis capai dalam penelitian ini ialah untuk mendapatkan jawaban atas berbagai rumusan masalah di atas, meliputi:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi dakwah Muslimat NU dalam meningkatkan partisipasi aktif warga di Koperasi Syari'ah NU Wonopringgo.
2. Untuk mengetahui bagaimana hambatan komunikasi dakwah Muslimat NU dalam meningkatkan partisipasi aktif warga di Koperasi Syari'ah NU Wonopringgo.

D. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan wawasan ilmiah. Pentingnya penelitian ini adalah untuk memastikan bahwa hal ini memberikan manfaat besar untuk kemajuan ilmu pengetahuan. Manfaat dari penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Menjadikan hasil penelitian ini sebagai kontribusi penting dalam studi ilmu komunikasi dan penyiaran Islam, terutama dalam konteks komunikasi dakwah Muslimat NU untuk meningkatkan partisipasi aktif warga di koperasi Syariah NU
- b. Mengambil sisi positif dari komunikasi dakwah Muslimat NU

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat digunakan oleh Lembaga UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sebagai pedoman untuk meningkatkan pemahaman di bidang ilmu komunikasi dan penyiaran Islam.
- b. Memperkaya informasi bahan kajian dan pengetahuan tentang komunikasi dakwah di sekitar tempat tinggal, khususnya untuk penulis.
- c. Hasilnya dapat digunakan sebagai masukan dan memperkaya wawasan kepada pembaca.

E. Tinjauan Pustaka

Teks-teks yang mendukung baik saat ini atau disaat mendatang yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Tinjauan pustaka disusun dengan tujuan menetapkan dasar pemikiran terhadap penelitian yang dilakukan peneliti.⁷

⁷ Christine Daymone dan Immi Holloway, *Metode-Metode Riset Kualitatif, dalam Public Relation dan Marketing Communications*, (Yogyakarta: Penerbit Bentang, 2008), hlm. 55-56.

1. Strategi Komunikasi Dakwah

Strategi komunikasi merupakan perencanaan dan pengelolaan komunikasi dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam mencapai tujuannya, Bahasa digunakan sebagai media dalam proses komunikasi. Sebab, keberhasilan komunikasi yang efektif secara umum dipengaruhi oleh strategi komunikasi yang digunakan. Untuk menangani berbagai tantangan dalam proses komunikasi, komunikator harus memiliki kemahiran untuk menyusun pesan secara strategis untuk memastikan bahwa pesan tersebut tersampaikan dengan jelas dan sesuai dengan niat awal komunikator. Proses komunikasi dakwah terjadi layaknya proses komunikasi pada umumnya, berawal dari komunikator (da'i) sampai pada umpan balik komunikan (mad'u, objek dakwah). Kegiatan dakwah diawali dari seorang komunikator (sender, pengirim pesan, da'i). Dalam pandangan Islam, setiap Muslim merupakan komunikator dakwah sebab dakwah ialah kewajiban individual bagi tiap Muslim.⁸

Tahapan penyusunan strategi dalam proses komunikasi menjadi krusial karena akan mempengaruhi dampak atau *output* atas komunikasi yang dilakukan. Pemilihan strategi yang tepat akan memastikan tercapainya komunikasi yang efektif. Di bawah ini merupakan berbagai komponen utama dalam melaksanakan strategi komunikasi yang meliputi:

- a. Mengidentifikasi target audiens
- b. Penetapan komunikator

⁸ Rini Fitria dan Rafinita Aditia, "Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah", (Bengkulu: *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, No. 02, Desember, Vol. XIX, 2019), hlm. 224-234.

- c. Pemilihan media dan saluran komunikasi
- d. Penyusunan pesan
- e. Pengukuran kebersihan yang dicapai

Komunikasi dakwah adalah serangkaian penyampaian pesan dari individu, atau kelompok tertentu pada individu lain atau kelompok yang lain dengan sumber Al-Quran dan Hadist. Digunakan simbol-simbol baik secara verbal maupun nonverbal untuk mempengaruhi sikap, pendapat, atau perilaku orang lain agar lebih sesuai dengan ajaran Islam, baik secara langsung melalui ucapan maupun tidak langsung melalui media.⁹ Komunikasi dakwah merupakan proses di mana para komunikator (seperti Ustadz, Ulama, Kyai, Buya, atau Mubaligh) mengedepankan penyampaian pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadis kepada umat. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan, memfasilitasi pemahaman, mendorong penghayatan, serta mendorong penerapan ajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari, dengan mengintegrasikan keduanya sebagai prinsip dan orientasi hidup. Secara umum, komunikasi dakwah merupakan proses disengaja di mana seorang komunikator (Da'i) mengkomunikasikan pesan dakwah kepada komunikan (Mad'u) dengan maksud mempengaruhi perilaku komunikan tersebut.¹⁰

Terdapat 3 strategi dakwah sebagaimana disampaikan oleh Al-Bayanuni, yakni:

⁹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 26.

¹⁰ Galinggis, "Komunikasi Dakwah Sufistik Perguruan Alif Lam Mim di Kelurahan Way Kandis Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung, <http://repository.radenintan.ac.id/8356/3/3.%20BAB%20II%20%20revisi%20galih.pdf> (Diakses tanggal 25 Juni 2024).

a. Strategi Sentimentil (*al-manhaj al-athifi*)

Strategi sentimentil (*al-manhaj al-athifi*) adalah pendekatan dakwah yang memusatkan perhatian pada aspek emosional dan menggerakkan perasaan serta batin audiens dakwah. Metode ini cocok untuk kelompok-kelompok yang terpinggirkan seperti perempuan, anak-anak, mereka yang awam, para muallaf yang imannya lemah, kaum dhuafa, anak yatim, dan sebagainya. Strategi ini telah diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW ketika berhadapan dengan kaum musyrik di Makkah.¹¹

b. Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*)

Strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*) adalah pendekatan dakwah yang menggunakan metode-metode yang menitikberatkan pada pemikiran rasional. Strategi ini mendorong audiens untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil hikmah. Dalam Al-Qur'an, strategi rasional dianjurkan dengan beberapa terminologi, diantaranya:

- 1) *Tafakkur*, ialah menggunakan untuk mencapainya dan memikirkannya.
- 2) *Tadzakkur*, ialah menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan.
- 3) *Nazhar*, ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada objek yang sedang diperhatikan.

¹¹ Muklis, "Strategi Dakwah Al Bayanuni (Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ilailmi Dakwah)", (Semarang: *Jurnal Komunikasi Islam*, No. 1, Januari-Juni, Vol. III, 2018), hlm. 85.

- 4) *Taammul*, ialah mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya.
- 5) *I'tibar*, ialah bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain.
- 6) *Tadabbur*, ialah suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah.
- 7) *Istibshar*, ialah mengungkap sesuatu atau menyikapnya, serta memperlihatkan kepada pandangan hati.

c. Strategi Indriawi (*al-manhaj al-hissi*)

Strategi indriawi (*al-manhaj al-hissi*) merupakan istilah lain untuk strategi eksperimental atau strategi ilmiah dalam dakwah. Strategi ini dijelaskan sebagai sistem atau skumpulan metode dakwah dengan fokus pada panca indra berdasarkan percobaan dan hasil penelitian. Beberapa metode yang termasuk dalam strategi ini antara lain praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama¹².

Strategi dakwah seperti yang dikemukakan dapat diterapkan dalam aktifitas dakwah berdasarkan kondisi obyektif sasaran dakwah. Kondisi obyektif mad'u mengisyaratkan bahwa topik dan metode dakwah harus berbeda-beda berdasarkan perbedaan orang yang didakwahi.

¹² Muklis Nizar, "Strategi Dakwah... hlm. 86.

2. Muslimat NU

Menurut Yakhman (2020), Muslimat NU adalah sebuah kelompok perempuan Muslim yang terafiliasi dengan Nahdlatul Ulama. Mereka menerapkan prinsip ajaran Ahlusunnah wal Jama'ah sebagai kerangka keagamaan yang dipromosikan di kalangan anggota NU untuk memperkuat kesatuan dan pemahaman akan agama. Pendirian Muslimat NU dipicu oleh ketertinggalan kaum perempuan, yang mendorong perempuan-perempuan NU untuk membentuk suatu forum bagi perempuan agar bisa mengejar pendidikan serta berkomitmen pada kesejahteraan keluarga secara spesifik dan masyarakat secara umum. Muslimat NU dianggap sebagai organisasi perempuan Islam yang proaktif dalam merespons kebutuhan sosial, khususnya bagi perempuan.

Organisasi Muslimat NU, sebagai organisasi perempuan pertama dalam lingkup NU, merupakan hasil dari kebangkitan perempuan NU pada masanya. Meskipun berada dalam tradisi NU yang dipengaruhi budaya patriarki, bangkitnya perempuan-perempuan ini dan pengemukaan gagasan tentang pentingnya organisasi perempuan diwujudkan oleh Muslimat NU sebagai wadah organisasi perempuan yang aktif pada bidang sosial serta keagamaan. Sumbangsih organisasi ini untuk menangani masalah di setiap daerah, terutama di Desa Wonopringgo, memungkinkan

pelaksanaan dakwah, seperti amar ma'ruf nahi munkar, yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.¹³

Dalam sektor pendidikan, Muslimat NU menjadi motor penggerak dan bertanggung jawab atas pelaksanaan program Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) di sekitar mereka, dengan tujuan membentuk generasi yang pintar dan berakhlak mulia. Di bidang ekonomi, masyarakat difasilitasi oleh Muslimat NU untuk berpartisipasi pada program tabungan dan koperasi. Dalam aspek keagamaan, kegiatan yang dikembangkan mencakup membaca Tartil Qur'an, Semaa Al-Qur'an, pengajian, berjanjen, Manakiban atau kegiatan Thoriqoh, ziarah wali, dan menghafal Qur'an (tahfidz).

Program keagamaan dilakukan oleh sebuah organisasi tentu bermanfaat untuk manusia, seperti meningkatkan iman dan taqwa pada Allah SWT, serta memperkuat interaksi yang baik di lingkungan sosial. Hal ini ditegaskan dalam Al-Quran, surat Al-Fath ayat 4:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ ۗ وَاللَّهُ جُنُودُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya: “Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”¹⁴

Namun pada kenyataannya, tidak semua orang memiliki kesadaran akan keagamaan saat mengikuti berbagai aktivitas keagamaan.

¹³ Ufiana, “Efektivitas Dakwah Muslimat NU di Desa Nyamuk Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara”, (Jepara: *Jurnal An-Nida*, No. 1, Januari-Juni, Vol. III, 2016), hlm. 86.

¹⁴ <https://tafsirweb.com/9716-surat-al-fath-ayat-4.html> (Diakses tanggal 25 Juni 2024).

3. Partisipasi Aktif

Asal kata partisipasi dalam bahasa Inggris ialah *participation* yang artinya pengambilan bagian, pengikutsertaan. Partisipasi dipahami sebagai keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan pemikiran dan perasaan mereka guna mencapai tujuan bersama serta bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut.¹⁵

Partisipasi aktif di sini bermaksud agar warga Wonorejo bisa membantu meramaikan koperasi Syariah NU dengan cara membeli produk yang dijual agar hasil dari laba koperasi bisa disumbangkan untuk mengatasi problematika yang ada, diantaranya anak yatim yang perlu diurus dan dicukupi, pendidikan, korban banjir yang notabennya Kota Pekalongan rawan banjir, serta kontribusi masalah internasional yaitu Palestina untuk mendukung kemerdekaan Palestina melawan Israel.

4. Koperasi Syariah

Koperasi syariah secara teknis dapat dianggap sebagai koperasi yang prinsip kegiatan, tujuan, dan usahanya didasarkan pada syariah Islam, yaitu Al-Quran dan As-Sunnah. Secara umum, koperasi syariah adalah badan usaha koperasi yang menjalankan kegiatan dengan prinsip-prinsip syariah. Jika koperasi memiliki unit usaha produktif simpan pinjam, maka semua produk dan operasionalnya harus mengikuti fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia. Oleh karena

¹⁵ Wanda Nugroho Yanuarto, "Deskripsi Partisipasi Aktif, dan Kemampuan Komunikasi Matematis Mahasiswa pada Mata Kuliah Geometri Analitik Bidang Melalui Penerapan Lesson Study", (Purwokerto: *Khazanah Pendidikan*, No. 2, Vol. VIII, 2015), hlm. 3.

itu, koperasi syariah dilarang berusaha dalam bidang-bidang yang mengandung unsur riba, maysir, dan gharar. Koperasi syariah disebut oleh beberapa ulama sebagai Syirkah Ta'awuniah, yaitu perjanjian kerja sama antara dua orang atau lebih di mana satu pihak menyediakan modal usaha sedangkan pihak lain melakukan usaha berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai perjanjian, sehingga terdapat unsur Mudharabah di dalamnya karena ada satu pihak yang menyediakan modal dan pihak lain yang melakukan usaha atas modal tersebut.¹⁶

Adapun pendirian koperasi syariah memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mencapai kesejahteraan ekonomi bagi anggotanya sesuai dengan nilai-nilai dan etika Islam: “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syetan, karena sesungguhnya syetan itu musuh nyata bagimu.” (Q.S Al-Baqarah:168).
- b. Membangun solidaritas dan kesetaraan di antara anggota-anggota koperasi: “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki serta seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal”. (Q.S Al-Hujarat: 13).

¹⁶ Sukirman dkk., "Analisis Perbandingan Manajemen Pembiayaan Koperasi Syariah dan Koperasi Konvensional Terhadap Perekonomian di Kecamatan Subang", (Subang: *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, No. 1, Vol. III, 2024), hlm. 77-88.

Sementara itu, koperasi syariah memiliki fungsi di bawah ini:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan anggota, serta masyarakat secara luas, untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi.
- b. Memperkuat kualitas sumber daya manusia anggota agar lebih dapat dipercaya, profesional, konsisten, dan berpegang pada prinsip-prinsip ekonomi dan syariah Islam.
- c. Berupaya untuk menciptakan dan mengembangkan ekonomi nasional yang didasarkan pada semangat kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.
- d. Berfungsi sebagai perantara antara penyediaan dan penggunaan dana, sehingga pengelolaan kekayaan dapat dioptimalkan.
- e. Memperkuat anggota kelompok untuk dapat berkolaborasi dalam melaksanakan pengawasan yang efektif pada koperasi.
- f. Pengembangan dan perluasan peluang kerja.
- g. Mendorong pertumbuhan usaha produktif anggota.

F. Penelitian Relevan

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Tarmizi, Institut Agama Islam Negri Bengkulu dengan judul “Komunikasi Dakwah Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dalam Membina Akhlak Santri?”. Penelitian ini menghadapi tantangan mengenai bagaimana komunikasi dakwah yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren Darussalam dalam membentuk akhlak santri. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif ini menggambarkan fenomena dengan

menggunakan kata-kata lisan atau tulisan yang dapat diamati tentang perilaku manusia. Hasil dari penelitian ini yaitu menjelaskan tentang sejarah ponpes darussalam bengkulu dan mendeskripsikan mengenai komunikasi diponpes darussalam bengkulu. Persamaan penelitian terhadap penelitian ini ialah konteksnya tentang komunikasi dakwah, sementara lokasi, objek yang diteliti menjadi pembedanya.

Kedua, penelitian Mawardi Siregar (2021) dengan judul “Partisipasi Organisasi Keagamaan Dalam Penyiaran Dakwah Islam Di Kota Langsa” hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi keagamaan di Kota Langsa berperan sebagai platform untuk menyebarkan dakwah Islam, tidak hanya untuk anggotanya tetapi juga untuk masyarakat umum. Mereka aktif dalam memperkuat syariat Islam, meningkatkan pemahaman keagamaan, memberikan pembinaan moral kepada remaja, mempererat hubungan sosial, dan mendukung pengembangan da'i dan da'iyah. Meskipun demikian, partisipasi masyarakat dalam dakwah Islam yang mereka lakukan masih dirasakan kurang optimal karena seringkali dakwah bersifat rutin dan tergantung pada waktu tertentu. Untuk mengatasi hal ini, organisasi keagamaan di Kota Langsa perlu menyusun dakwah yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Penting bagi mereka untuk merancang strategi dakwah yang sesuai dengan tren dan minat masyarakat agar mampu menarik minat mereka dalam memanfaatkan potensi keagamaan secara lebih efektif.

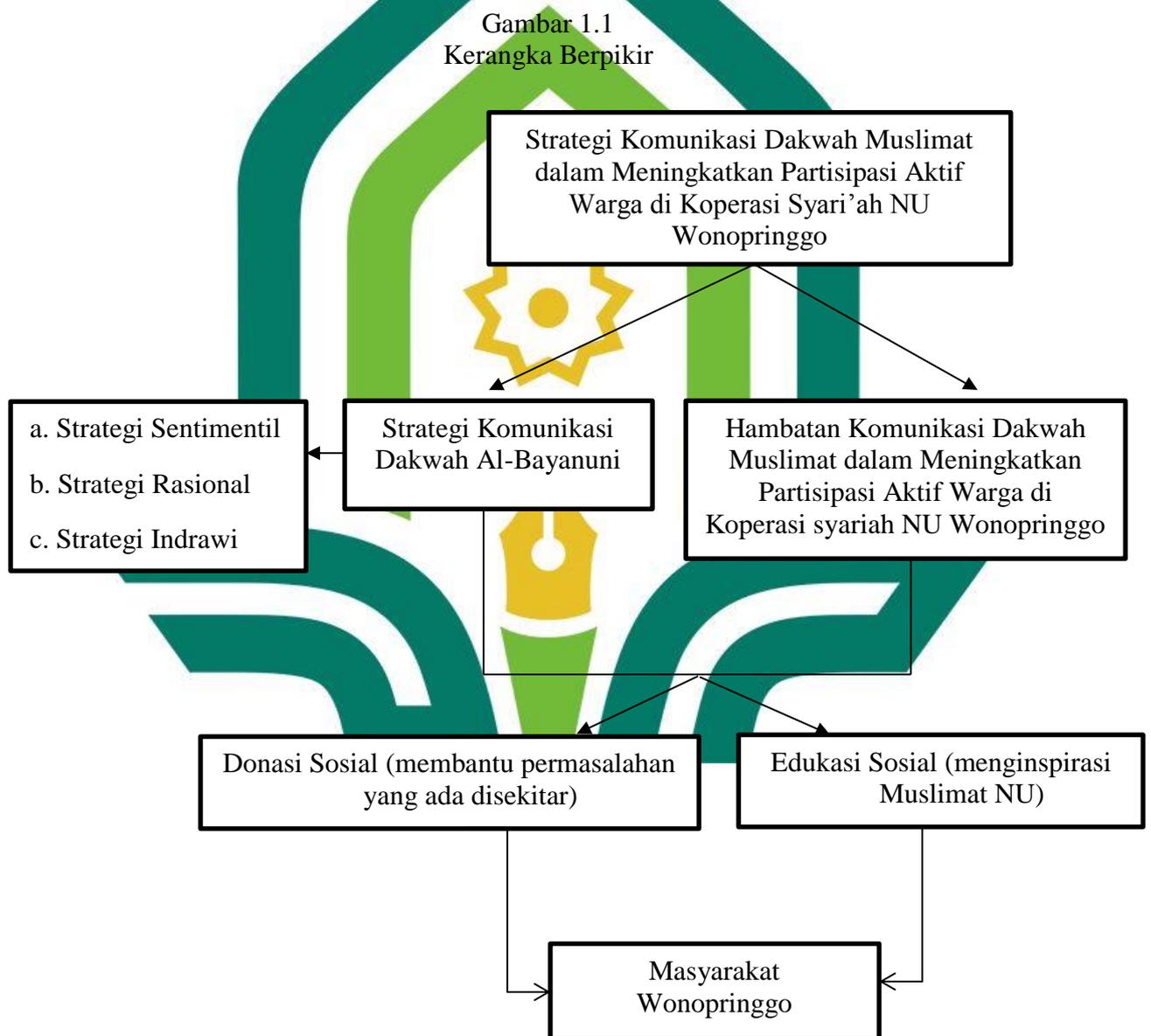
Ketiga, Skripsi oleh IL Fitriyah 2022, UIN SUSKA Riau dengan judul “Strategi Komunikasi Muslimat Nahdhatul Ulama dalam Mempertahankan Jama’ah Istighosah di Kabupaten Dharmasraya pada Masa Pandemi”. Penelitian ini memiliki masalah yaitu bagaimana strategi komunikasi Muslimat Nahdlatul Ulama Kabupaten Dharmasraya pada masa pandemi. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang saya ambil, yaitu tentang komunikasi dakwah Muslimat NU, perbedaannya adalah lokasi serta yang saya teliti mengenai Koperasi Syariah NU yang dikelola oleh muslimat.

Keempat, Skripsi oleh Yusuf Trinaldi 2022, Universitas Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Strategi Komunikasi Dakwah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak di Panti Asuhan Bussaina Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung”. Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian jenis penelitian deskriptif kualitatif dan strategi yang digunakan sama yaitu menggunakan strategi komunikasi dakwah al bayanuni. Perbedaannya adalah dalam jurnal tersebut membahas tentang strategi dan nilai-nilai akhlak panti.

Kelima, Jurnal oleh NP Kania 2023, UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul “Strategi Marketing Koperasi Syariah BMT Itqan dalam Meningkatkan Pelayanan Nasabah”. Penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya dari penelitian saya yaitu penelitian ini membahas tentang koperasi Syariah simpan pinjam, sedang yang saya teliti koperasi syariah sembako.

G. Kerangka Berpikir

Strategi komunikasi dakwah adalah langkah-langkah dan rangkaian kebijaksanaan guna mencapai satu tujuan untuk mengatasi persoalan yang ada dengan menyampaikan pesan, informasi, pikiran, perasaan, gagasan dan pendapat yang dilakukan oleh seseorang kepada yang lain dengan mengharapkan jawaban, tanggapan atau arus balik melalui kegiatan yang menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran.



Penjabaran dari kerangka berfikir diatas yakni penulis ingin meneliti tentang strategi komunikasi dakwah Muslimat NU dalam meningkatkan partisipasi aktif warga di koperasi Syariah NU Wonopringgo. Untuk mengetahui data tersebut peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada pengurus muslimat yang mengelola koperasi supaya penulis mengetahui donasi sosial seperti apa dan edukasi dari Muslimat NU Wonopringgo. selain itu peneliti juga akan menggali data terkait hambatan komunikasi dakwah Muslimat NU dalam meningkatkan partisipasi aktif warga dikoperasi Syariah NU Wonopringgo.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif. Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan uraian secara mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati baik dari individu, kelompok, masyarakat, maupun organisasi tertentu.¹⁷

Paradigma penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif. Format deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus. Studi kasus merupakan studi yang mendalam hanya pada satu kelompok orang atau peristiwa. Teknik ini sebuah deskripsi terhadap individu. Sebuah studi kasus adalah “Strategi Komunikasi Dakwah Muslimat dalam

¹⁷ M. Iqbal Solah Qodin, “Kajian Ekonomi Politik dalam Kegiatan Komunikasi Pemasaran pada Batik Ningrat Prasojo” *Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam* (Kediri: IAIN Kediri, 2021), hlm. 33.

Meningkatkan Partisipasi Aktif Warga di Koperasi Syari'ah NU Wonopringgo”.

Penelitian studi kasus atau dapat dikatakan penelitian lapangan (*field study*), dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*). Subyek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi, atau masyarakat. Bertujuan meningkatkan pengetahuan mengenai peristiwa-peristiwa komunikasi kontemporer yang nyata dalam konteksnya. Pertanyaan tentang bagaimana dan mengapa hal-hal tertentu dalam sebuah situasi tertentu menjadi kepentingan utama dalam memilih pendekatan riset ini.¹⁸

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama pada objek penelitian.¹⁹ Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dan observasi terhadap pengelola dan pengurus Muslimat NU Ibu Hj. Emi Munawwaroh selaku ketua pengurus Muslimat NU dan Koperasi serta Ibu Sunarti selaku anggota pengurus PAC Muslimat NU dalam meningkatkan partisipasi

¹⁸ M. Yarfaillah, “Analisis Kontrol Kualitas Produksi dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha (Studi Kasus pada Pengrajin Rebana Nailil Muna Serni Jepara”, *Skripsi Manajemen Bisnis Syariah* (Kudus: IAIN Kudus, 2020), hlm. 47.

¹⁹ Muhammad Ikbal, ”Strategi Komunikasi KP-SPAMS Dalam Menerapkan Penggunaan Air Bersih Sebagai Sarana Konsumsi Masyarakat”, *Skripsi Sarjana Ilmu Komunikasi* (Bandung: UNPAS, 2022), hlm. 57.

warga Muslimat NU terhadap Koperasi dan terkait hambatannya.

Untuk memperoleh data, peneliti memperoleh data dari informan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua yang sudah diolah terlebih dahulu dan didapatkan sebagai informasi tambahan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Misalnya buku, jurnal, skripsi, maupun internet sebagai sumber terkait seperti google scholar.²⁰

3. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, menyusun, dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti dan menyampaikan temuan secara jelas kepada orang lain. Penulis melakukan observasi dan wawancara, Metode ini supaya informasi yang didapat dari data untuk dipahami dengan mudah dan dimanfaatkan dalam membuat keputusan atau menyusun strategi berdasarkan temuan yang diperoleh.²¹

I. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, penelitian yang relevan, kerangka berpikir serta sistematika penulisan skripsi.

²⁰ Muhammad Ikbal, "Strategi Komunikasi... hlm. 59.

²¹ <https://uptjurnal.umsu.ac.id/teknik-analisis-data-pengertian-jenis-dan-cara-memilihnya/>

Bab II Landasan Teori. Teori dalam bab ini mencakup Strategi Komunikasi Dakwah, Muslimat NU, Partisipasi Aktif, dan Koperasi Syariah NU.

Bab III Hasil Penelitian. Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian yaitu profil Koperasi Syariah NU Wonopringgo, hasil penelitian yang mencakup strategi dan hambatan komunikasi dakwah Muslimat NU dalam meningkatkan partisipasi aktif warga di Koperasi Syariah NU Wonopringgo.

Bab IV Analisis Hasil Penelitian. Isi dari bab ini berupa analisis hasil penelitian secara kualitatif dengan klasifikasi:

1. Strategi Komunikasi Dakwah Muslimat NU dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Warga di Koperasi Syariah NU Wonopringgo.
2. Hambatan Komunikasi Dakwah Muslimat NU dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Warga di Koperasi Syariah NU Wonopringgo.

Bab V Penutup. Di akhir bab, penulis menyajikan kesimpulan hasil penelitian beserta saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Komunikasi Dakwah

Strategi komunikasi merupakan perencanaan dan pengelolaan komunikasi dalam mencapai tujuan tertentu. Bahasa digunakan sebagai media dalam proses komunikasi untuk mencapai tujuan. Sebab, keberhasilan komunikasi yang efektif secara umum dipengaruhi oleh strategi komunikasi yang digunakan. Untuk menangani berbagai tantangan dalam proses komunikasi, komunikator harus memiliki kemahiran untuk menyusun pesan secara strategis untuk memastikan bahwa pesan tersebut tersampaikan dengan jelas dan sesuai dengan niat awal komunikator. Proses komunikasi dakwah terjadi layaknya proses komunikasi pada umumnya, berawal dari komunikator (da'i) sampai pada umpan balik komunikan (mad'u, objek dakwah). Kegiatan dakwah diawali dari seorang komunikator (sender, pengirim pesan, da'i). Dalam pandangan Islam, setiap Muslim merupakan komunikator dakwah sebab dakwah ialah kewajiban individual bagi tiap Muslim.²²

Tahapan penyusunan strategi dalam proses komunikasi menjadi krusial karena akan mempengaruhi dampak atau *output* atas komunikasi yang dilakukan. Pemilihan strategi yang tepat akan memastikan tercapainya komunikasi yang efektif. Di bawah ini merupakan berbagai komponen utama dalam melaksanakan strategi komunikasi yang meliputi:

1. Mengidentifikasi target audiens

²² Rini Fitria dan Rafinita Aditia, "Prospek dan... hlm. 224-234.

2. Penetapan komunikator
3. Pemilihan media dan saluran komunikasi
4. Penyusunan pesan
5. Pengukuran kebersihan yang dicapai

Komunikasi dakwah adalah serangkaian penyampaian pesan dari individu, atau kelompok tertentu pada individu lain atau kelompok yang lain dengan sumber Al-Quran dan Hadist. Digunakan simbol-simbol baik secara verbal maupun nonverbal untuk mempengaruhi sikap, pendapat, atau perilaku orang lain agar lebih sesuai dengan ajaran Islam, baik secara langsung melalui ucapan maupun tidak langsung melalui media.²³

Komunikasi dakwah merupakan proses di mana para komunikator (seperti Ustadz, Ulama, Kyai, Buya, atau Mubaligh) mengedepankan penyampaian pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadis kepada umat. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan, memfasilitasi pemahaman, mendorong penghayatan, serta mendorong penerapan ajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari, dengan mengintegrasikan keduanya sebagai prinsip dan orientasi hidup. Secara umum, komunikasi dakwah merupakan proses disengaja di mana seorang komunikator (Da'i) mengkomunikasikan pesan dakwah kepada komunikan (Mad'u) dengan maksud mempengaruhi perilaku komunikan tersebut.²⁴

²³ Putri Yana W.S., "Strategi Komunikasi Berdakwah Ustadzah Fusna Marzuqoh (Analisis Framing Konten Akun Instagram Fuzna.motivation)", <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/6177/> (Diakses tanggal 25 Juni 2024).

²⁴ Galinggis, "Komunikasi Dakwah Sufistik Perguruan Alif Lam Mim di Kelurahan Way Kandis Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung, <http://repository.radenintan.ac.id/8356/3/3.%20BAB%20II%20%20revisi%20galih.pdf> (Diakses tanggal 25 Juni 2024).

Terdapat 3 strategi dakwah sebagaimana disampaikan oleh Al-Bayanuni, yakni:

1. Strategi Sentimentil (*al-manhaj al-athifi*)

Strategi sentimentil (*al-manhaj al-athifi*) adalah pendekatan dakwah yang memusatkan perhatian pada aspek emosional dan menggerakkan perasaan serta batin audiens dakwah. Metode ini cocok untuk kelompok-kelompok yang terpinggirkan seperti perempuan, anak-anak, mereka yang awam, para muallaf yang imannya lemah, kaum dhuafa, anak yatim, dan sebagainya. Strategi ini telah diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW ketika berhadapan dengan kaum musyrik di Mekkah.²⁵

Dakwah ini menekankan pada aspek emosional serta menggugah perasaan dan jiwa pendengarnya. Memberikan nasihat yang menginspirasi, mengajak dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan adalah beberapa metode yang berasal dari strategi ini.²⁶ Hal ini senada dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya

²⁵ Muklis, “Strategi Dakwah ... hlm. 85.

²⁶ Abdul Aziz, “Gambaran Strategi Dakwah Komunitas pada Dewasa Awal di Komunitas Terang Jakarta (Studi Deskriptif di Komunitas Terang Jakarta), (Jakarta: Dakwah, No. 1, Vol XXVI, 2022), hlm. 41.

Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.” (QS. Ali Imran: 159)²⁷

2. Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*),

Strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*) adalah pendekatan dakwah yang menggunakan metode-metode yang menitikberatkan pada pemikiran rasional. Strategi ini mendorong audiens untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil hikmah. Dalam Al-Qur'an, strategi rasional dianjurkan dengan beberapa terminologi, diantaranya:

- a. *Tafakkur*, ialah menggunakan untuk mencapainya dan memikirkannya.
- b. *Tadzakkur*, ialah menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan.
- c. *Nazhar*, ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada objek yang sedang diperhatikan.
- d. *Taammul*, ialah mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya.
- e. *I'tibar*, ialah bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain.
- f. *Tadabbur*, ialah suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah.
- g. *Istibshar*, ialah mengungkap sesuatu atau menyikapnya, serta memperlihatkan kepada pandangan hati.

Strategi rasional adalah pendekatan dakwah yang menggunakan berbagai metode yang menekankan pada aspek pemikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenung, dan mengambil

²⁷ NU Online, <https://quran.nu.or.id/ali-imran/159> (Diakses 25 Juni 2024).

hikmah. Beberapa metode dalam strategi ini meliputi penggunaan hukum logika, diskusi, serta contoh dan bukti sejarah.²⁸ Hal ini sebagaimana ditegaskan Allah SWT dalam firman-Nya, yakni:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ
كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: Sungguh, pada kisah mereka benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal sehat. (Al-Qur'an) bukanlah cerita yang dibuat-buat, melainkan merupakan pembenar (kitab-kitab) yang sebelumnya, memerinci segala sesuatu, sebagai petunjuk, dan rahmat bagi kaum yang beriman.” (QS. Yusuf: 111)²⁹

3. Strategi Indriawi (*al-manhaj al-hissi*)

Strategi indriawi (*al-manhaj al-hissi*) merupakan istilah lain untuk strategi eksperimental atau strategi ilmiah dalam dakwah. Strategi ini dijelaskan sebagai sistem atau skumpulan metode dakwah dengan fokus pada panca indra berdasarkan percobaan dan hasil penelitian. Beberapa metode yang termasuk dalam strategi ini antara lain praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama³⁰. dahulu, Nabi Saw mempraktikkan islam sebagai perwujudan strategi indrawi yang disaksikan oleh para sahabat. Para sahabat dapat menyaksikan mukjizat Nabi Saw secara langsung, seperti terbelahnya rembulan, bahkan menyaksikan malaikat jibril dalam bentuk manusia. Sekarang kita menggunakan Al-Qur'an untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah.

²⁸ Mubaddilah Rafa'al, "Jama'ah Tabligh dan Dakwah: Strategi Pembinaan Akhlak pada Remaja Muslim di Desa Tabahidayah Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara", (Sulawesi Barat: *MANDAR: Social Science Journal*, No. 2, Vol. I, 2022), hlm. 160.

²⁹ NU Online, <https://quran.nu.or.id/yusuf/111> (Diakses 25 Juni 2024).

³⁰ Muklis, "Strategi Dakwah... hlm. 86

Strategi indrawi juga dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia diidentifikasi sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah 43 yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian diantara metode yang dihimpun strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan. Dahulu Nabi Muhammad SAW mempraktikan islam sebagai perwujudan strategi indrawi yang disaksikan oleh para sahabat dapat menyaksikan mukjizat Nabi Muhammad SAW secara langsung seperti terbelahnya rembulan bahkan menyaksikan malaikat jibril dalam bentuk manusia, sekarang kitamenggunakan Al-Qur'an untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah.

Strategi dakwah seperti yang dikemukakan dapat diterapkan dalam aktifitas dakwah berdasarkan kondisi obyektif sasaran dakwah. Kondisi obyektif mad'u mengisyaratkan bahwa topik dan metode dakwah harus berbeda-beda berdasarkan perbedaan orang yang didakwahi. Penetapan strategi dakwah juga dapat bersumber dari Alquran dalam surah Al-Baqarah ayat 129:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: “Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Alquran) dan Al Hikmah (Assunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.” (Q.S Al-Baqarah: 129).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa terdapat tiga strategi dakwah, yaitu:

- 
- a. *Strategi tilawah*, yaitu merupakan suatu strategi dakwah yang mengharuskan mitra dakwah untuk membaca atau mendengarkan bacaan ayat-ayat suci Alquran. Strategi ini, pendakwah atau mitra dakwah memberikan penjelasan atau membacakan pesan dakwah yang ditulis dalam kitab suci, serta memberikan penjelasan tentang kejadian-kejadian di alam semesta. Metode ini bertujuan untuk memperkuat keimanan dan menumbuhkan pemahaman yang lebih baik terhadap pesan-pesan yang terkandung di dalam Al-Qur'an.
- b. *Strategi tazkiyah*, yaitu metode dakwah yang berfokus pada mensucikan jiwa. Berbeda dengan strategi tilawah yang menggunakan indra penglihatan atau indra pendengaran, strategi tazkiyah lewat jalur aspek kejiwaan. Salah satu tujuan dari dakwah adalah untuk membersihkan jiwa manusia dari gejala yang tidak stabil dan keimanan yang tidak istiqamah, seperti akhlak tercela.
- c. *Strategi ta'lim* (pengajaran Alquran dan As-Sunnah) mirip dengan strategi tilawah dalam hal mentransformasi pesan dakwah, namun lebih sistematis dan formal. Strategi ini melibatkan proses pengajaran yang lebih dalam dan terstruktur, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman umat Islam tentang ajaran-ajaran Alquran dan As-Sunnah. Proses ta'lim ini melibatkan guru atau pendidik yang berperan sebagai fasilitator dalam memfasilitasi pembelajaran serta pembentukan karakter bagi para pelajar.³¹

³¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 109.

Menurut Anwar Arifin dalam bukunya Strategi Komunikasi mengungkapkan, adanya strategi komunikasi berarti memperhitungkan kondisi dan situasi ruang dan waktu yang dihadapi dan yang akan mungkin dihadapi di masa depan. Untuk mencapai efektivitas dengan kata lain berarti dapat ditempuh dengan beberapa cara memaknai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri dengan mudah dan cepat.³² Menurut Onong juga mengatakan strategi komunikasi terdiri atas dua aspek penting yang harus dipelajari dan dipahami yaitu strategi yang dimaknai secara makro dan secara mikro. Dari kedua aspek tersebut memiliki fungsi yaitu pertama, untuk menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif persuasif dan instruktif secara sistematis pada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal.³³ Kedua, untuk menjembatani cultural gap, misalnya suatu program memilih kebudayaan lain yang dianggap baik dan untuk diterapkan dan dijadikan milik kebudayaan sendiri yang bergantung pada strategi mengemas informasi menjadikan komunikasi. Hal ini, menjadikan makna strategi komunikasi lebih cenderung mengarah pada upaya mengemas pesan untuk dapat dikomunikasikan secara efektif.³⁴

Komunikasi Persuasif menurut bahasa latin persuasion, artinya mengajak, merayu, dan membujuk. Battinghous mengungkapkan persuasif ialah proses komunikasi pada manusia yang dibentuk guna mempengaruhi seseorang atau kelompok dengan upaya mengubah keyakinan, nilai, atau

³² Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 5.

³³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 110

³⁴ Edi Suryadi, *Strategi Komunika...* hlm. 5-7.

sikap mereka. Menurut Kafie, persuasif merupakan kegiatan psikologis untuk mengubah sikap, tingkah laku, atau pendapat tanpa menggunakan ancaman, kekuatan, penekanan, pemerasaan, kekesarasan, penyuaipan, memboikotan, intimidasi dan teror. Tetapi menggunakan empati, kesadaran dan sepenuhnya perasaan.³⁵

Widjaja dalam bukunya komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat), komunikasi persuasif ialah suatu usaha untuk meyakinkan orang lain agar publiknya berbuat dan bertingkah laku seperti yang diharapkan oleh komunikator dengan membujuk tanpa memaksanya atau tanpa kekerasan.³⁶ Menurut Dedy Iriatara komunikasi persuasif adalah komunikasi yang mempengaruhi suatu tindakan, perilaku, pikiran, dan pendapat tanpa dengan cara melakukan paksaan baik fisik maupun non fisik. Ia pun menjelaskan lagi bahwa dalam melakukan proses komunikasi persuasif, argumen komunikator harus masuk akal, agar lawan bicara yakin dan akhirnya bisa mengikuti tindakan seperti apa yang diinginkan oleh komunikator.³⁷ Jadi, Komunikasi persuasif merupakan teknik dalam proses komunikasi manusia yang mempengaruhi sikap dan menggerakkan tindakan untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan. Tujuan dari Komunikasi persuasif ialah menguatkan atau mengubah sikap dan

³⁵ Frieda Isyana Putri dkk., “Teknik-teknik Persuasif Dalam Media Sosial (Studi Analisis Isi Kualitatif Pada Akun Mentor Parenting Ayah Edy di YouTube)”, (Semarang: *Interaksi Online*, No. 1, Januari, Vol. IV, 2016), hlm. 1.

³⁶ Ahmad Thamrin Sikumbang, Erwan Effendy, dan Ulfa Husna, “Efektifitas Komunikasi Persuasif Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Majelis Taklim Kota Langsa”, (Solo: *Jurnal Al-Balagh: Jurnal Komunikasi Islam*, No. 1, Juni, Vol. III, 2019), hlm. 18.

³⁷ Tasya Yustina AA, “Strategi Komunikasi Persuasif KH. Miftah Maulana Habbirahman Dalam Berdakwah Di Tempat Hiburan Malam (Studi Kasus di Boshe VVIP Club Yogyakarta)” *Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam* (Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah, 2019), hlm. 17.

perilaku, sehingga penggunaan fakta, pendapat, dan himbauan motivasinya harus bersifat memperkuat tujuan persuasifnya. Littlejohn dan Jabusch yang dikutip oleh Joseph A. Devito dalam bukunya komunikasi antar manusia menyatakan prinsip-prinsip persuasif ada 4, yaitu: prinsip pemaparan selektif, prinsip partisipasi khalayak, prinsip inokulasi dan prinsip besaran perubahan.

- a. Prinsip pemaparan selektif adalah pendengar mengikuti hukum paparan selektif.
- b. Prinsip partisipasi khalayak adalah partisipasi secara aktif dalam presentasi akan menjadikan persuasif semakin mudah diterima dan berhasil.
- c. Prinsip inokulasi adalah prinsip dengan menyajikan dukungan argumen baru menjelaskan kelemahannya agar memungkinkan khalayak menguatkan akan diri dari kemungkinan serangan atas nilai dan kepercayaan mereka.
- d. Prinsip besaran perubahan adalah makin besar dan makin penting perubahan yang ingin dihasilkan atas khalayak, makin besar tugasnya karena manusia berubah secara berangsur oleh sebab itu dimulai dengan perubahan kecil yang memakan waktu lama secara teratur.

Strategi komunikasi persuasif merupakan gabungan antara perencanaan dan manajemen komunikasi persuasif dengan tujuan mempengaruhi sifat, perilaku, dan pendapat dari seseorang atau kelompok. Sehingga harus memperlihatkan bagaimana operasional taktis, seperti

siapa sasaran, apa yang hendak dituju, dimana tujuannya, mengapa harus dilakukan, dan apakah sasaran waktu sudah tepat.³⁸

B. Muslimat NU

Nahdlatul Ulama adalah organisasi (jam'iyah) yang didirikan oleh para ulama untuk mengumpulkan komunitas umat islam (jama'ah) dengan berbagai karakteristik khusus yang dimiliki. Ciri khas yang dimiliki seperti konservasi tradisional (melestarikan tradisi), moderat, toleransi sekaligus mengutamakan keselarasan.³⁹ Pendiri utamanya adalah KH. Hasyim Asy'ari, KH. Bisri Syamsuri dan KH. Ma'shum Lasem juga tak lupa ikut menjadi tokoh penting yang berdirinya Nahdlatul Ulama. Nahdlatul Ulama berdiri pada 31 Januari 1926 di Surabaya. Tujuan yang hendak dicapai yaitu: memelihara, mengembangkan, melestarikan, menjalankan amalan sesuai ajaran islam, mengikuti amalan para ulama dan pegikutnya dalam melakukan aktifitas yang bertujuan menjadikan kemajuan bangsa, kesejahteraan masyarakat, dan memajukan harkat maupun martabat manusia.⁴⁰

Nahdlatul Ulama sendiri merupakan organisasi islam yang bergerak untuk jamaah dalam orientasi keagamaan dan kebangsaan dengan tujuan utamanya. Nahdlatul Ulama merupakan menganut ahlussunnah wal jama'ah dengan menganut 4 mazhab yaitu Maliki, Syafii, Hanafi, dan Hambali. Begitu pula dengan Muslimat Nahdlatul Ulama. Muslimat Nahdlatul Ulama adalah

³⁸ Soleh Soemirat, H. Hidayat Satiri dan Asep Suryana, *Komunikasi Persuasif*, 2 Ed. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2017), hlm. 29.

³⁹ Tejo Waskito dan Nur Kholik, *ENIGMATIK: Revolusi Paradigma KeIslaman Nahdlatul Ulama*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 1.

⁴⁰ Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, *Seri MKNU Buku ke 1-5*, (Jakarta: Tim Madrasah Kader Nahdlatul Ulama, 2018), hlm. 4.

organisasi sosial keagamaan dan kemasyarakatan yang merupakan badan otonom Nahdlatul Ulama yang bertujuan mengangkat harkat dan martabat perempuan Indonesia yang beraqidah Islam menurut faham ahlussunnah wal jamaah dan menganut salah satu dari madzhab empat yaitu: syafi'i, hanafi, maliki, dan hambali.⁴¹

Muslimat Nahdlatul Ulama adalah organisasi kemasyarakatan yang bersifat sosial keagamaan dan merupakan salah satu Badan Otonom dari Jam'iyah Nahdlatul Ulama. Didirikan pada tanggal 26 Rabiul Akhir bertepatan dengan tanggal 29 Maret 1946 di Purwokerto. Saat ini, Muslimat NU dipimpin oleh Ketua Umum Hj. Khofifah Indar Parawansa, yang sekaligus juga Gubernur Provinsi Jawa Timur.

Muktamar NU ke-13 di Menes, Banten, 1938 menjadi momen awal gagasan mendirikan organisasi perempuan NU itu muncul. Dua tokoh, yakni Ny R Djuaesih dan Ny Siti Sarah tampil sebagai pembicara di forum tersebut mewakili jamaah perempuan. Ny R Djuaesih secara tegas dan lantang menyampaikan urgensi kebangkitan perempuan dalam kancah organisasi sebagaimana kaum laki-laki.⁴² Ia menjadi perempuan pertama yang naik mimbar dalam forum resmi organisasi NU. Secara internal, di NU ketika itu juga belum tersedia ruang yang luas bagi jamaah perempuan untuk bersuara dan berpartisipasi dalam penentuan kebijakan. Ide itu pun disambut dengan perdebatan sengit di kalangan peserta Muktamar. Setahun kemudian, tepatnya

⁴¹ Nur Khalik Ridwan, *Ensiklopedia Kittah Nahdlatul Ulama Jilid IV*, (Yogyakarta: Diva Press, 2020), hlm. 5–6.

⁴² Muslimatnu.or.id, *Sekilas Sejarah Berdirinya Muslima NU*, <https://muslimatnu.or.id/berita/nasional/harlah-muslimat-nu-ke-74/> (Diakses tanggal 25 Juni 2024).

pada Mukhtamar NU ke-14 di Magelang, saat Ny Djuaesih mendapat tugas memimpin rapat khusus wanita oleh RH Muchtar (utusan NU Banyumas) yang waktu itu dihadiri perwakilan dari daerah-daerah di Jawa Tengah dan Jawa Barat, seperti Muntilan, Sukoharjo, Kroya, Wonosobo, Surakarta, Magelang, Parakan, Purworejo, dan Bandung. Forum menghasilkan rumusan pentingnya peranan wanita NU dalam organisasi NU, masyarakat, pendidikan, dan dakwah.⁴³

Akhirnya pada Mukhtamar NU ke 16 di Purwokerto, tepatnya pada tanggal 29 Maret 1946, bertepatan tanggal 26 Rabiul Akhir 1365 H, keinginan jamaah wanita NU untuk berorganisasi diterima secara bulat oleh para utusan Mukhtamar NU ke-16 di Purwokerto. Hasilnya, dibentuklah lembaga organik bidang wanita dengan nama Nahdlatoel Oelama Moeslimat (NOM) yang kelak lebih populer disebut Muslimat NU.⁴⁴ Hari inilah yang di kemudian hari diperingati sebagai hari lahir Muslimat NU sampai sekarang. Pendirian lembaga ini dinilai relevan dengan kebutuhan sejarah. Pandangan ini hanya dimiliki sebagian kecil ulama NU, di antaranya KH Muhammad Dahlan, KH Abdul Wahab Chasbullah, dan KH Saifuddin Zuhri.

Atas dasar prestasi dan kiprahnya, Mukhtamar NU ke-19 di Palembang pada tahun 1952, Muslimat NU memperoleh hak otonomi. Mukhtamirin sepakat memberikan keleluasaan bagi Muslimat NU dalam mengatur rumah

⁴³ Munawar AM, *6 Tingkatan Struktur Organisasi Nahdlatul Ulama (NU)*, <https://pencililacap.com/6-tingkatan-struktur-organisasi-pp-pw-pc-pac-pr-par-fatayat-nadhlatal-ulama-nu/> (Diakses tanggal 25 Juni 2024).

⁴⁴ Nur Arofah, "Peran Muslimat NU dalam Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus: Muslimat NU Desa Tuwel Kabupaten Tegal)", (Semarang: *Journal of Politic and Government Studies*, No. 2, Vol. VII, 2018), hlm. 26.

tangganya sendiri serta memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya di medan pengabdian. Sejak menjadi badan otonom NU, Muslimat lebih bebas bergerak dalam memperjuangkan hak-hak wanita dan cita-cita nasional secara mandiri. Dalam perjalanannya, Muslimat NU bergabung bersama elemen perjuangan wanita lainnya, utamanya yang tergabung dalam Kongres Wanita Indonesia (Kowani), sebuah federasi organisasi wanita tingkat nasional. Di Kowani, Muslimat NU menduduki posisi penting.⁴⁵

Muslimat NU adalah sebuah kelompok perempuan Muslim yang terafiliasi dengan Nahdlatul Ulama. Mereka menerapkan prinsip ajaran Ahlusunnah wal Jama'ah sebagai kerangka keagamaan yang dipromosikan di kalangan anggota NU untuk memperkuat kesatuan dan pemahaman akan agama. Pendirian Muslimat NU dipicu oleh ketertinggalan kaum perempuan, yang mendorong perempuan-perempuan NU untuk membentuk suatu forum bagi perempuan agar bisa mengejar pendidikan serta berkomitmen pada kesejahteraan keluarga secara spesifik dan masyarakat secara umum. Muslimat NU dianggap sebagai organisasi perempuan Islam yang proaktif dalam merespons kebutuhan sosial, khususnya bagi perempuan.

Organisasi Muslimat NU, sebagai organisasi perempuan pertama dalam lingkup NU, merupakan hasil dari kebangkitan perempuan NU pada masanya. Meskipun berada dalam tradisi NU yang dipengaruhi budaya patriarki, bangkitnya perempuan-perempuan ini dan pengemukaan gagasan

⁴⁵ Muslimatnu.or.id, *Sekilas Sejarah Berdirinya Muslimat NU*, <https://muslimatnu.or.id/berita/nasional/harlah-muslimat-nu-ke-74/> (Diakses tanggal 25 Juni 2024).

tentang pentingnya organisasi perempuan diwujudkan oleh Muslimat NU sebagai wadah organisasi perempuan yang aktif pada bidang sosial serta keagamaan.⁴⁶ Sumbangsih organisasi ini untuk menangani masalah di setiap daerah, terutama di Desa Wonopringgo, memungkinkan pelaksanaan dakwah, seperti amar ma'ruf nahi munkar, yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.⁴⁷

Ada beberapa divisi dalam susunan kepengurusan Muslimat NU diantaranya:

1. Dewan Penasihat
2. Dewan Pakar

Pengurus Harian:

1. Ketua
2. Sekretaris
3. Bendahara

Bidang-Bidang dalam Kepengurusan:

1. Organisasi dan Pemberdayaan Anggota
2. Pendidikan dan Pelatihan
3. Sosial Budaya dan Lingkungan Hidup
4. Kesehatan dan Kependudukan
5. Dakwah dan Pengembangan Masyarakat
6. Ekonomi, Koperasi dan Agribisnis
7. Tenaga Kerja

⁴⁶ Ufiana, "Efektivitas Dakwah... hlm. 86.

⁴⁷ Muslimatnu.or.id, *Sekilas Sejarah Berdirinya Muslimat NU*, <https://muslimatnu.or.id/berita/nasional/harlah-muslimat-nu-ke-74/> (Diakses tanggal 25 Juni 2024).

8. Hukum, Advokasi, Penelitian dan Pengembangan
9. Hubungan Luar Negeri dan Pengembangan Jejaring Kemitraan.⁴⁸

Dalam sektor pendidikan, Muslimat NU menjadi motor penggerak dan bertanggung jawab atas pelaksanaan program Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) di sekitar mereka, dengan tujuan membentuk generasi yang pintar dan berakhlak mulia. Di bidang ekonomi, masyarakat difasilitasi oleh Muslimat NU untuk berpartisipasi pada program tabungan dan koperasi. Dalam aspek keagamaan, kegiatan yang dikembangkan mencakup membaca Tartil Qur'an, Semaa Al-Qur'an, pengajian, berjanjen, Manakiban atau kegiatan Thoriqoh, ziarah wali, dan menghafal Qur'an (tahfidz).

Program keagamaan dilakukan oleh sebuah organisasi tentu bermanfaat untuk manusia, seperti meningkatkan iman dan taqwa pada Allah SWT, serta memperkuat interaksi yang baik di lingkungan sosial. Hal ini ditegaskan dalam Al-Quran, surat Al-Fath ayat 4:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ ۗ وَاللَّهُ جُنُودُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya: “Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”⁴⁹

⁴⁸ Nur Arofah, “Peran Muslimat NU dalam Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus: Muslimat NU Desa Tuwel Kabupaten Tegal)”, (Semarang: *Journal of Politic and Government Studies*, No. 2, Vol. VII, 2018), hlm. 26

⁴⁹ <https://tafsirweb.com/9716-surat-al-fath-ayat-4.html> (Diakses tanggal 25 Juni 2024).

Namun pada kenyataannya, tidak semua orang memiliki kesadaran akan keagamaan saat mengikuti berbagai aktivitas keagamaan. Seperti di Kecamatan Wonopringgo Muslimat NU andil dalam problematika yang ada di Wonopringgo, Pimpinan Anak Cabang (PAC) Muslimat NU Wonopringgo yang diketuai oleh Ibu HJ. Emi Munawwaroh mengatakan bahwa banyak sekali kegiatan dalam muslimat yaitu acara rutin setiap sabtu wage diranting-ranting, dari anak cabang ada kegiatan turba ke ranting, thoriqot setiap minggu manis, acara senam setiap hari minggu yang diadakan digedung PAC Muslimat NU, dan kegiatan ngaji rutin setiap jum'at kliwon yang diisi oleh Bapak Kyai H. Saeful Bahri. Tidak hanya kegiatan tersebut tetapi Muslimat juga memiliki program menyantuni anak yatim, program sunat gratis, membantu korban banjir, termasuk juga berkontribusi terhadap isu internasional yaitu mendukung kemerdekaan Palestina dari Israel.

C. Partisipasi Aktif

Asal kata partisipasi dalam bahasa inggris ialah *participation* yang artinya pengambilan bagian, pengikutsertaan. partisipasi dipahami sebagai keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan pemikiran dan perasaan mereka guna mencapai tujuan bersama serta bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut.⁵⁰

Partisipasi menurut Huneryear dan Hecman adalah sebagai keterlibatan mental dan emosional individu dalam situasi kelompok yang mendorong

⁵⁰ Wanda Nugroho Yanuarto, "Deskripsi Partisipasi... hlm. 3.

memberikan sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggung jawab bersama mereka.(Siti Irene,2011:51) Bintoro Tjokroamidjojo (dalam Susantyo, 2007:15) mengemukakan pengertian partisipasi dalam hubungannya dengan proses pembangunan, bidang ekonomi khususnya, yaitu :⁵¹

- a. Keterlibatan dalam menentukan arah, strategi dan kebijakan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Hal ini bukan saja berlangsung dalam proses politik, tetapi juga dalam proses sosial yaitu hubungan antara kelompok-kelompok kepentingan dalam masyarakat.
- b. Keterlibatan dalam memikul beban dan tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan dalam bentuk sumbangan dalam mobilisasi pembiayaan pembangunan, kegiatan produktif yang serasi, pengawasan sosial atas jalannya pembangunan, dan lainnya.
- c. Keterlibatan dalam memetik hasil dan manfaat pembangunan secara berkeadilan.

Menurut Parwoto, partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan dan pelaksanaan (implementasi) program atau proyek pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat lokal. (Siti Irene, 2011:56) Partisipasi dalam kehidupan politik menyebabkan pengembangan kapasitas pribadi. Dalam ukuran moral partisipasi dalam praktiknya sebagai jalan menuju kebebasan dan pengembangan diri. Partisipasi sebagai salah satu

⁵¹ I Tanjung, Partisipasi Aktif Masyarakat, 2022 hlm 8

dimensi dalam demokrasi juga dikembangkan di dalam lembaga-lembaga sosial dan ekonomi.⁵²

Seperti telah dikemukakan diatas, yang disebut partisipasi aktif itu sering diberi makna sebagai keterlibatan secara menyeluruh dalam aspek-aspek atau proses berikut:⁵³

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan
2. partisipasi dalam pelaksanaan program dan proyek-proyek pembangunan
3. partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi program dan proyek-proyek pembangunan
4. partisipasi dalam berbagai manfaat pembangunan.

Bagian terpenting dari keterlibatan dalam program, proyek, atau kegiatan yang disebut berpartisipasi aktif adalah partisipasi dalam pengambilan keputusan. Jadi sebutan aktif dalam partisipasi aktif bukan berarti giat atau sungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu kegiatan atau program, melainkan ikut keterlibatan atau mengambil peran sebagai “penentu” program atau kegiatan yang akan dilakukan bersama-sama, bukan hanya sebagai pelaksana semata.⁵⁴

Partisipasi anggota dalam koperasi dipengaruhi juga oleh manfaat yang diperoleh anggota, baik manfaat ekonomi maupun non ekonomi, semakin besar manfaat yang diterima anggota maka akan semakin besar pula

⁵² I Tanjung, Partisipasi Aktif Masyarakat, 2022 hlm 8

⁵³ Tatang M. Amirin, “Membedah Konsep dan Teori Partisipasi serta Implikasi Operasionalnya dalam Penelitian”, (Yogyakarta: *Dinamika Pendidikan*, No. 1, Vol XII, 2005), hlm. 80-85.

⁵⁴ Tatang M. Amirin, “Membedah Konsep ... hlm. 80-85.

partisipasinya. Manfaat yang diharapkan anggota koperasi adanya pembagian sisa hasil usaha (SHU), mendapatkan harga yang barang lebih murah dari tempat lain, Faktor lainnya yang mempengaruhi partisipasi anggota adalah program layanan koperasi, kegiatan layanan koperasi untuk memenuhi kebutuhan anggota, hal ini dianggap sebagai tugas pokok koperasi, setiap anggota pasti menginginkan layanan usaha koperasinya dapat memuaskan kebutuhannya.⁵⁵

Faktor manfaat yang akan diterima anggota memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap partisipasi anggota, ketika manfaat yang diperoleh anggota besar maka akan mendorong anggota untuk berpartisipasi lebih, akan tetapi ketika manfaat yang diterima kecil maka akan membuat anggota enggan untuk dapat berpartisipasi pada usaha koperasi, dan akan sangat merugikan koperasi itu sendiri, sedangkan program untuk layanan koperasi merupakan hal pendukung terhadap keaktifan anggota berpartisipasi aktif pada usaha koperasi.

D. Koperasi Syariah

Koperasi sendiri berasal dari bahasa Inggris *cooperation* yang berarti usaha bersama. Dengan arti seperti itu, segala bentuk pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama sebenarnya dapat disebut sebagai koperasi.

Penjelasan secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka, melalui pembentukan sebuah perusahaan yang

⁵⁵ Hari Irawan Putra, Trisiladi Supriyanto, dan Qurroh Ayuniyyah, "Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi", (Nusa Tenggara Barat: *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, No. 5, Mei, Vol VI, 2023), hlm. 3053-3058.

dikelola secara demokratis. Berikut pengertian koperasi yang lebih ringkas dan mudah dipahami koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum yang lemah untuk membela keperluan hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurahmurahnya, itulah yang dituju. Pada Koperasi didahulukan keperluan bersama, bukan keuntungan.⁵⁶

Koperasi setidaknya terdapat dua unsur yang saling berkaitan satu sama lain. Unsur pertama adalah unsur ekonomi, sedangkan unsur yang kedua adalah unsur sosial. Koperasi memiliki watak sosial, keuntungan bukanlah tujuan utama Koperasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Bung Hatta (1954), yang lebih diutamakan dalam Koperasi adalah peningkatan kesejahteraan ekonomi para anggotanya.⁵⁷

Perbedaan Koperasi Konvensional dan Syariah yaitu Koperasi Syariah adalah riah koperasi yang berdasarkan pada prinsip syariah atau prinsip agama Islam. Pada prinsip ini melarang adanya system bunga (riba) yang memberatkan nasabah, maka koperasi syariah berdiri berdasarkan kemitraan pada semua aktivitas atas dasar kesetaraan dan keadilan. Perbedaan-perbedaan dapat terlihat pada aspek, yaitu:⁵⁸

1. Pembiayaan Koperasi konvensional memberikan bunga pada setiap nasabah sebagai keuntungan koperasi. Sedangkan pada koperasi syariah menggunakan bagi hasil yaitu cara yang diambil untuk melayani para nasabahnya.

⁵⁶ Revisond Baswir, *Koperasi Indonesia*, (Yogyakarta: BFFE, 2013), hlm. 22

⁵⁷ Revisond Baswir, *Koperasi Indonesia*, (Yogyakarta: BFFE, 2013), hlm. 22.

⁵⁸ W. Darmaya, "Perbedaan Koperasi Konvensional dan Syariah", *Skripsi Manajemen* (Pekanbaru: Repository UIR, 2018), hlm. 14-15.

2. Aspek pengawasan Aspek pengawasan yang diterapkan pada koperasi konvensional adalah pengawasan kinerja, ini berarti koperasi hanya diawasi kinerja para pengurus dalam mengelola koperasi. Berbeda dengan koperasi syariah, selain diawasi pada pengawasan kinerjanya, tetapi juga pengawasan syariah. Prinsip-prinsip syariah sangat dijunjung tinggi, maka dari itu kejujuran para intern koperasi sangat diperhatikan pada pengawasan ini, bukan hanya pengurus, tetapi aliran dana serta pembagian hasil tidak luput dari pengawasan.
3. Penyaluran Produk Koperasi konvensional memberlakukan system kredit barang atau uang pada penyaluran produknya, maksudnya adalah koperasi konvensional tidak tahu menahu apakah uang (barang) yang digunakan para nasabah untuk melakukan usaha mengalami rugi atau tidak, nasabah harus tetap mengembalikan uang sebesar yang dipinjam ditambah bunga yang telah ditetapkan pada rapat anggota tahunan (RAT).

Aktivitas ini berbeda di koperasi syariah, koperasi ini tidak mengkreditkan barang-barangnya, melainkan menjual secara tunai maka transaksi jual beli atau yang dikenal dengan murabahah terjadi pada koperasi syariah, uang atau barang yang dipinjamkan kepada para nasabah pun tidak dikenakan bunga, melainkan bagi hasil, artinya jika nasabah mengalami kerugian, koperasi pun mendapatkan pengurangan pengembalian uang, dan sebaliknya. Ini merupakan salah satu bagi hasil yang diterapkan pada koperasi syariah.⁵⁹

⁵⁹ W. Darmaya, "Perbedaan Koperasi ... hlm. 15.

Koperasi syariah secara teknis dapat dianggap sebagai koperasi yang prinsip kegiatan, tujuan, dan usahanya didasarkan pada syariah Islam, yaitu Al-Quran dan As-Sunnah. Secara umum, koperasi syariah adalah badan usaha koperasi yang menjalankan kegiatan dengan prinsip-prinsip syariah. Jika koperasi memiliki unit usaha produktif simpan pinjam, maka semua produk dan operasionalnya harus mengikuti fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia. Oleh karena itu, koperasi syariah dilarang berusaha dalam bidang-bidang yang mengandung unsur riba, maysir, dan gharar. Koperasi syariah disebut oleh beberapa ulama sebagai Syirkah Ta'awuniyah, yaitu perjanjian kerja sama antara dua orang atau lebih di mana satu pihak menyediakan modal usaha sedangkan pihak lain melakukan usaha berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai perjanjian, sehingga terdapat unsur Mudharabah di dalamnya karena ada satu pihak yang menyediakan modal dan pihak lain yang melakukan usaha atas modal tersebut.⁶⁰

Koperasi memiliki dampak atau peran dalam proses pembangunan sosial ekonomi. Dampak dari koperasi tersebut dapat berupa dampak mikro langsung terhadap perekonomian anggotanya dan juga dampak mikro tidak langsung terhadap lingkungan organisasi koperasi melalui peningkatan lapangan kerja, peningkatan inovasi, pertumbuhan dan bagi hasil yang lebih baik dan lain sebagainya. Sedangkan dampak makro koperasi, antara lain,

⁶⁰ Sukirman dkk., "Analisis Perbandingan... hlm. 77-88.

koperasi memberikan kontribusi potensial bagi pembangunan ekonomi, misalnya:⁶¹

1. Peningkatan pendapatan dan perbaikan keadaan ekonomi petani, pengrajin dan lain-lain, serta pengurangan kemiskinan pedesaan
2. Meningkatkan kegiatan pembentukan modal dan peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan, terhadap anggota, karyawan dan manajer
3. Pengembangan pasar, perbaikan struktur pasar dan persaingan yang lebih efektif.

Adapun pendirian koperasi syariah memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mencapai kesejahteraan ekonomi bagi anggotanya sesuai dengan nilai-nilai dan etika Islam: “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syetan, karena sesungguhnya syetan itu musuh nyata bagimu”.(Q.S Al-Baqarah:168).
2. Membangun solidaritas dan kesetaraan di antara anggota-anggota koperasi: “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki serta seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal”. (Q.S Al-Hujarat: 13).

⁶¹ Sundari dkk., "Analisis Peran Rekrutmen Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan pada Koperasi Syariah Nusa Ummat Sejahtera Berdasarkan Perspektif Islam di Kabupaten Subang", (Subang: *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, No. 1, Vol. III, 2024), hlm. 1-13.

Sementara itu, koperasi syariah memiliki fungsi di bawah ini:⁶²

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan anggota, serta masyarakat secara luas, untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi.
2. Memperkuat kualitas sumber daya manusia anggota agar lebih dapat dipercaya, profesional, konsisten, dan berpegang pada prinsip-prinsip ekonomi dan syariah Islam.
3. Berupaya untuk menciptakan dan mengembangkan ekonomi nasional yang didasarkan pada semangat kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.
4. Berfungsi sebagai perantara antara penyediaan dan penggunaan dana, sehingga pengelolaan kekayaan dapat dioptimalkan.
5. Memperkuat anggota kelompok untuk dapat berkolaborasi dalam melaksanakan pengawasan yang efektif pada koperasi.
6. Pengembangan dan perluasan peluang kerja.
7. Mendorong pertumbuhan usaha produktif anggota.

⁶² Muhammad Wandisyah R. Hutagalung dan Sarmiana Batubara, "Peran Koperasi Syariah dalam Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia", (Sukoharjo: *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, No. 3, Vol. VII, 2021), hlm. 1496.

BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Profil Koperasi Syariah NU Wonopringgo



Gambar 3.1 Koperasi Syariah NU

Wonopringgo dalam bahasa jawa: *Wanapringga* adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Wonopringgo pernah menjadi pusat penting produksi gula dengan Pabrik Karang Anjer di tempat ini selama masa Hindia Belanda dari setidaknya tahun 1830-an ketika orang Cina pertama kali menjalankan pabrik tersebut. Kecamatan Wonopringgo memiliki luas wilayah 18,80 km. Memiliki 14 Desa atau Kelurahan, terdiri dari: Galang Pengampon Gede, Getas, Gondang, Jetak Kidul, Jetak Lengkong, Kwagean, Legok Gunung, Pegaden Tengah, Rowokembu, Sampih, Sastrodirkam, Surobayan, Wonopringgo, Wonorejo.

Mayoritas warga Wonopringgo mengikuti aliran Nahdlatul Ulama, Nahdlatul Ulama memiliki badan-badan otonom yang berada di tingkat pusat (Pengurus Besar), Wilayah, dan tingkat Cabang. Badan-badan otonom ini diantaranya adalah Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor), Muslimat NU,

Fatayat, Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU), Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU), dan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).⁶³

Sejarah telah mencatat bahwa kelahiran NU pertama kali diawali dengan Nahdlatul Tujjar (1918) yang muncul sebagai lembaga gerakan ekonomi pedesaan, disusul kemudian dengan Taswirul Afkar (1922) yang merupakan gerakan keilmuan dan kebudayaan, dan Nahdlatul Wathon (1924) yang merupakan gerakan politik dalam bentuk pendidikan. Dengan demikian, bangunan NU didukung oleh tiga pilar utama yang bertumpuh pada kesadaran keagamaan faham Ahlussunah Wal Jama'ah. Tiga pilar tersebut adalah (1) Wawasan Ekonomi Kerakyatan, (2) Wawasan Keilmuan dan Sosial Budaya, serta (3) Wawasan Kebangsaan.

Asal muasal lahirnya Muslimat Nahdlatul Ulama yang dipelopori oleh Ny. Djunaisih, melalui beliauah keinginan untuk membentuk organisasi perempuan dari kalangan Nahdlatul Ulama (NU) dimulai. Sehingga beliauah yang tercatat sebagai salah satu perintis organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama.⁶⁴ Hal itu juga di jelaskan dalam kutipan web muslimatnu.or.id sejarah awal muasal Muslimat Nahdlatul Ulama diawali pada tahun 1938. Tepatnya saat Ny. R. Djuaesih dan Ny. Siti Sarah pada Muktamar Nahdlatul Ulama ke-13 di Menes, Banten.

⁶³ Ahmad Nasril Zaini, "Pola Komunikasi Organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) di Masa Pandemi Covid-19: Studi di Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah" *Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam* (Mataram: UIN Mataram, 2022), hlm. 17.

⁶⁴ Khoiron dkk., *PROCEEDING: Membangun Masyarakat Kampus yang Berpaham Ahlussunnah Waljamaah*, (Malang: Intrans Publishing, 2017), hlm. 21-22.

Pembangunan institusi perekonomian warga dan infrastruktur, NU mengalami kegagalan yang cukup mencolok baik dalam usaha perbankan maupun usaha-usaha produksi lainnya yang mencita-citakan keterlibatan warga diakar rumput (hasil muktamar NU XXX 37: 1999 di Lirboyo Kediri). Profesionalisme di bidang ini harus benar-benar digarap serius. NU diharapkan tidak intervensi terlalu dalam. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka NU sebagai organisasi sosial keagamaan memandang perlunya membangun lembaga perekonomian yang berorientasi pada kepentingan Nahdliyyin/ummat.

Sehingga pada tanggal 28 November 2005 dengan melalui anggotanya mendirikan koperasi “NU SEJAHTERA” yang berlokasi di Jl. Pegaden Tengah Wonopringgo, tepatnya pada tanggal 18 Mei 2010 berganti nama menjadi koperasi “KOPERASI SYARIAH NU (KosyaNU)” yang berlokasi di Jl. Pegaden Tengah Wonopringgo. Seiring perkembangan perbankan dan dunia koperasi, Koperasi Syariah NU sebagai kepanjangan tangan dari Lembaga Perekonomian NU (LPNU) ikut berpartisipasi dalam memberikan kontribusi di sektor perekonomian masyarakat yang berlandaskan syariah Islam. Meliputi simpanan wadiah, simpanan berjangka, pembiayaan dimana itu semua merupakan produk primer yang dikenalkan masyarakat, dan perdagangan

Pada tahun 2022 Koperasi Syariah NU (KosyaNU) berpindah ke Gedung baru PAC Muslimat NU yang berada di Jl. Raya Rowokembu No. 832 Wonopringgo Pekalongan. Koperasi ini di bawah naungan Majelis Wakil

Cabang (MWC) NU Wonopringgo yang diketuai oleh Bapak Muhidin Abdullah dan Ketua Koperasi Syariah NU sendiri adalah Bapak Ro'sul Hakim serta memiliki 3 karyawan. Pada tahun 2022 didirikan juga Koperasi syariah NU Sembako (M3), koperasi ini diketuai oleh Ibu Hj. Emi Munawwaroh selaku Ketua Pimpinan Cabang (PAC) Muslimat NU Wonopringgo. Koperasi ini didirikan untuk membantu warga sekitar, Koperasi Syariah NU (KSPPS) dan Koperasi Syariah NU (M3) sama namun beda Ketua, dan Muslimat NU lebih banyak berkontribusi terhadap Koperasi Syariah NU Mitra Muslimat Masyarakat (M3). Adanya peran Muslimat pada Koperasi Syariah NU membuat semua problem yang ada di sekitar satu persatu bisa diatasi.

Koperasi Syariah NU (KSPPS) memiliki 3 karyawan tetap, sedangkan Koperasi Syariah NU (M3) tidak mempunyai karyawan melainkan dari Pengurus Anak Cabang yang berpartisipasi untuk giliran menjaga Koperasi Syariah NU (M3) ini. Dengan alasan agar laba yang masuk tidak akan dipotong untuk membayar karyawan dan semua laba bisa digunakan untuk membantu sekitar. Karena Koperasi Syariah NU (M3) masih tergolong cukup baru, itu sebabnya Koperasi Syariah NU (M3) masih sepi dan belum memerlukan karyawan.

Muslimat NU adalah salah satu organisasi kewanitaan yang cukup tua di Indonesia ini, organisasi ini banyak memperjuangkan wanita organisasi ini juga mempunyai tekad untuk meningkatkan kualitas perempuan yang cerdas, trampil dan kompetitif. Proses kelahiran Muslimat NU sebagai organisasi sayap perempuan NU yang pertama menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Kehadiran Muslimat NU merupakan bentuk reformasi dalam organisasi NU. Muslimat NU sebagai badan otonom dari Nahdlatul Ulama (NU) juga memperjuangkan hak-hak kaum wanita, kegiatan- kegiatan Muslimat NU yang sering dilakukan juga seperti kegiatan keagamaan, sosial, bidang pendidikan dan masih banyak kegiatan lainnya.⁶⁵

Nama Wonopringgo tercatat dalam sejarah awal mula pembentukan cabang-cabang IPNU di tahun 1960-an. Meski berstatus sebagai wilayah kecamatan, namun pada saat itu, IPNU Cabang Wonopringgo berdiri sejajar dengan cabang-cabang lain yang merujuk pada nama kabupaten atau kota. Hal ini tentu bukan tanpa alasan, IPNU bisa berkembang dengan cepat di sana. Organisasi NU ternyata memang sudah mengakar kuat dan bahkan sudah lama dikenal oleh masyarakat Wonopringgo, jauh sejak awal NU didirikan pada tahun 1926. Hal ini bisa dibuktikan dari jejak keterlibatan beberapa nama kiai asal Wonopringgo, yang kala itu ikut menjadi utusan dari Nahdlatoel 'Oelama' Tjabang Pekalongan, yang kala itu belum terbagi menjadi dua wilayah yakni kota dan kabupaten, di perhelatan kongres/muktamar NU.

Terlebih pada saat Pekalongan menjadi tuan rumah Muktamar ke-V pada tahun 1930, para kiai asal Wonopringgo yang terlibat, sebagaimana tercatat di majalah Swara Nahdlatoel 'Oelama', antara lain Kiai Mansoer dan Kiai Dimjati. Keduanya, kebetulan merupakan ayah dan anak, dan berasal dari Desa Rowokembu. Selain keduanya, tentu ada kemungkinan nama ulama lainnya yang berasal dari Wonopringgo di perhelatan Muktamar NU di

⁶⁵ Ahmad Nasril Zaini, "Pola Komunikasi... hlm. 18.

Pekalongan tersebut. Namun dari penelusuran yang penulis lakukan, sejauh ini baru kedua nama tersebut yang diketahui sebagai kiai asal Wonopringgo. Dari catatan riwayat singkat yang ditulis KH Sofwan Naim di buku Keluarga Besar Mas KH Mansoer (1994), Kiai Mansoer yang sebelumnya memiliki nama Soerjadi, kemudian berganti nama setelah menunaikan ibadah haji di tahun 1925. Dalam berdakwah, Kiai Mansoer menggunakan terbangun (rebana) dan shalawatan untuk menarik minat masyarakat setempat. Semasa hidupnya, Kiai Mansoer dikaruniai putra-putri, di antaranya Sadeli, Rahmat, dan Hajin (baca: Hayin) yang kemudian ikut menjadi penggerak NU Wonopringgo. Juga para menantunya antara lain Kiai Haji Soebki (ayah KH A. Taufiqurrahman, Pengasuh Pesantren At Taufiqiy Wonopringgo).⁶⁶

Kiprah para tokoh Nahdlatul Ulama (NU) di Wonopringgo, yang telah hadir sejak tahun 1930-an, memberi kesan yang cukup mendalam bagi kebanyakan warga masyarakat yang kini masuk ke dalam wilayah Kabupaten Pekalongan tersebut. Mulai dari usia tua hingga kanak-kanak, hampir semua masyarakat di sana telah mengenal organisasi berlambang bola dunia dilingkari tali dan bintang sembilan. Faktor keluarga tentu juga memiliki peran tak kalah penting, dalam menyumbang regenerasi kader baru NU di Wonopringgo. Pun dengan kaum perempuan, yang kemudian tergabung dalam wadah organisasi bernama N.O.M. (Nahdlatu Oelama Moeslimat) Wonopringgo. Penulis mencatat geliat awal kaum perempuan di Wonopringgo yang juga diinisiasi oleh Muslimat NU setempat.

⁶⁶ Ajie Najmuddin, *Media NU Online*, <https://www.nu.or.id/fragmen/menelisis-sejarah-awal-nu-wonopringgo-1-HUqRL> (Diakses tanggal 25 Juni 2024).



Dimulai dengan berdirinya Kring NU Wonopringgo pada tahun 1939, yang setahun kemudian mendirikan lembaga pendidikan bernama Madrasah NU. Tak berselang lama, tahun 1941, para pengurus Muslimat NU di sana pun tidak mau ketinggalan, dengan mendirikan Madrasah Al Banat, yang dikhususkan bagi siswa putri. Semangat untuk memajukan kaum perempuan diwujudkan dengan mendirikan lembaga pendidikan khusus putri. Kemudian, hampir dua dekade berselang setelah kehadiran Madrasah Al Banat atau tepatnya pada tahun 1958, didirikan pula Madrasah Muslimat Islam (MMI). Begitulah, sepenggal kiprah di masa awal dari kaum perempuan yang tergabung dalam organisasi NU Muslimat Wonopringgo. Pada periode-periode berikutnya, kiprah mereka dalam usaha memajukan kaum perempuan tentu ikut terbantu dengan kehadiran Fatayat NU, yang kala itu kehadirannya seiring dengan menjamurnya grup rebana kasidah yang semakin populer bagi masyarakat Indonesia. Di tahun 1960-an, tak jauh dari Wonopringgo, yakni di daerah Kranji Kedungwuni, merupakan kampung kelahiran Rofiqoh Darto Wahab, sang pelantun rebana kasidah ternama. Juga dengan lahirnya IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama), turut memberi sumbangsih bagi kemajuan, khususnya di kalangan kaum remaja putri.

Madrasah Muslimat Islam yang kemudian menjadi Pendidikan Guru Agama (PGA) juga Madrasah Al-Banat yang kemudian berganti nama Sekolah Rakyat Islam (SRI), menjadi basis untuk mencetak kader Fatayat NU serta IPPNU Wonopringgo. Di luar struktural kelembagaan yang telah disebutkan di atas, tentu keberadaan sejumlah pondok pesantren yang ada di

Wonopringgo, yang notabene sebagai tempat untuk menimba ilmu bagi para santriwati, baik bagi mereka yang tak dapat menikmati kesempatan untuk mengenyam pendidikan formal, maupun bagi mereka yang dapat menikmati keduanya, menjadi bagian yang tak kalah penting dalam usaha memajukan kaum perempuan di Wonopringgo.⁶⁷

Berikut susunan Kepengurusan PAC Muslimat NU Wonopringgo:⁶⁸

Susunan Pengurus

Pimpinan Cabang Muslimat NU Kecamatan Wonopringgo Kabupaten

Pekalongan

Periode 2019-2024

Pimpinan Harian

Ketua I : Hj. Emi Munawwaroh

Ketua II : Hj. Mustaqimah

Sekretaris I : Maryam

Sekretaris II : Karomah Fitryanti

Bendahara I : Hj. Rif'atul Makiyah

Bendahara II : Hj. Sri Tutiyah

Bidang-bidang

1. Bidang Organisasi dan keanggotaan: Hj. Mahmudah
2. Bidang Pendidikan dan Kaderisasi: Hj. Piah
3. Bidang Sosial, Budaya, dan Lingkungan Hidup: Hj. Azizah

⁶⁷ Ajie Najmuddin, *Sejarah NU Wonopringgo*, <https://www.nu.or.id/fragmen/sejarah-nu-wonopringgo-5-geliat-kaum-perempuan-di-wonopringgo-UqGt8> (Diakses Tanggal 25 Juni 2024).

⁶⁸ Dokumen Muslimat NU Wonopringgo.

4. Bidang Kesehatan dan Kependudukan: Sa'diyah dan Sunarti
5. Bidang Dakwah dan Pengembangan Masyarakat: Hj. Nur Kholipah
Hj. Nurbaiti
6. Bidang Ekonomi, Koperasi, dan Agrobisnis: Umi Rosidah
7. Bidang Tenaga Kerja: Hj. Mariyah
8. Bidang Hukum dan Advokasi: Hj. Munasifah
9. Bidang Penelitian, Pengembangan Komunikasi:
dan Informasi Siti Maryam

B. Strategi Komunikasi Dakwah Muslimat NU Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Warga di Koperasi Syariah NU Wonopringgo.

Muslimat NU Wonopringgo yang awalnya belum mempunyai gedung PAC Muslimat NU dengan adanya gotong royong dari ranting-ranting Muslimat NU Wonopringgo yang setiap bulannya memberikan hasil dari celengan koin NU dan dikelola pengurus PAC Muslimat untuk pembangunan gedung hingga pembangunan tersebut selesai dan dengan adanya gedung PAC Muslimat NU serta hasil musyawarah bersama dari pengurus PAC dibentuklah Koperasi Syariah NU Mitra Muslimat Masyarakat (M3), yang bertujuan untuk memberikan dampak positif bagi Masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan langsung, Bahwa strategi komunikasi dakwah Muslimat NU dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Warga di Koperasi Syariah NU Wonopringgo yaitu dengan cara warga muslimat maupun warga sekitar berkontribusi atau meramaikan dengan cara membeli produk yang ada di Koperasi Syariah NU agar laba yang dihasilkan

dari penjualan mampu untuk digunakan dalam hal-hal yang bermanfaat seperti untuk merenovasi gedung PAC Muslimat NU, donasi kepada panti asuhan Darul Khadhonah, dan donasi sosial ketika ada bencana alam, serta donasi untuk Palestina.

Muslimat NU rutin mengadakan pengajian dan ceramah yang menginspirasi, agar memotivasi warga untuk berpartisipasi aktif dalam koperasi syariah. Anggota-anggota Muslimat NU yang sebagian besar Ibu rumah tangga, janda serta lansia dengan adanya program tersebut mereka mengatakan tidak keberatan dengan adanya rutinan dan program-program tersebut, karena menurut mereka di Usia yang sudah tua seperti ini memang harus perbanyak mengaji dan beribadah.

“ karna sudah tua dan anak-anak sudah mandiri dan menikah semua tinggal orang tua menikmati masa tuanya dengan banyak mengaji dan beribadah, untuk program dari muslimat kalau menurut saya tidak terlalu berat karna kalau ada donasi sosial tidak pernah mengharuskan berapa nominalnya tetapi se ikhlasnya saja jadi ya semampu kita untuk mengeluarkan uang untuk donasinya”⁶⁹



Gambar 3.2 (wawancara dengan Ibu Hj. Emi Munawwaroh)

⁶⁹ Emi Munawwaroh, Ketua PAC Muslimat NU Wonopringgo dan Ketua Koperasi Syariah NU(M3), Wawancara Pribadi, Pekalongan, 28 Juni 2024.

Seperti di Kecamatan Wonopringgo Muslimat NU andil dalam problematika yang ada di Wonopringgo, Pimpinan Anak Cabang (PAC) Muslimat NU Wonopringgo yang diketuai oleh Ibu HJ. Emi Munawwaroh mengatakan bahwa banyak sekali kegiatan dalam muslimat yaitu acara rutin setiap sabtu wage diranting-ranting, dari anak cabang ada kegiatan turba ke ranting, thoriqot setiap minggu manis, acara senam setiap hari minggu yang diadakan digedung PAC Muslimat NU, dan kegiatan ngaji rutin setiap jum'at kliwon yang diisi oleh Bapak Kyai H. Saeful Bahri. Tidak hanya kegiatan tersebut tetapi Muslimat juga memiliki program menyantuni anak yatim, program sunat gratis, membantu korban banjir, termasuk juga berkontribusi terhadap isu internasional yaitu mendukung kemerdekaan Palestina dari Israel.

Program-program tersebut sudah terlaksana sejak lama, program menyantuni anak yatim setiap bulan suro dan setiap bulan juga ikut membantu di salah satu panti asuhan yang ada di Sedayu Wonopringgo bernama Darul Khadhonah. Panti tersebut menampung dan menyekolahkan anak-anak dari mulai SD sampai SMA, Panti ini milik Pimpinan cabang (PC) tetapi karna tempatnya berada di Wonopringgo PAC Muslimat NU Wonopringgo ikut andil membantu setiap bulannya. Untuk program sunat gratis Muslimat NU Wonopringgo bekerja sama dengan Klinik Medika Rahma yang ada di Bojong, program ini dikhususkan untuk yang kurang mampu dan sudah banyak yang terbantu dalam program tersebut. Cukup dengan mengumpulkan KK dan KTP orang tua, serta surat keterangan dari Desa sudah bisa mendaftar ke

pengurus pimpinan cabang Muslimat NU Wonopringgo. Sunat gratis dilaksanakan setiap hari kamis pagi di Klinik Medika Rahma Bojong.

“Untuk hasil laba biasanya kita salurkan ke Panti Asuhan Darul Khadhonah setiap bulannya untuk membantu pendidikan anak-anak Yatim yang ada di sana, mulai dari SD-SMA. Panti ini dikelola oleh Pengurus Cabang, jadi Muslimat NU hanya membantu sedikit setiap bulannya. Dan untuk program sunat gratis diadakan setiap hari kamis yang bekerjasama dengan Klinik Medika Rahma Bojong oleh dr. Imam Prasetyo, M.Kes., program ini diutamakan untuk yang kurang mampu. Namun tidak setiap hari kamis ada yang mendaftar, dan donasi untuk bencana alam pun tidak setiap bulannya ada bencana sehingga laba yang masuk difokuskan untuk hal yang paling membutuhkan terlebih dahulu.”

Pengaruh terhadap partisipasi aktif di Koperasi Syariah NU di sini bermaksud agar warga Wonopringgo bisa membantu meramaikan koperasi Syariah NU dengan cara membeli produk yang dijual agar hasil dari laba koperasi bisa disumbangkan untuk mengatasi problematika yang ada, diantaranya anak yatim yang perlu diurus dan dicukupi, pendidikan, korban banjir yang notabennya Kota Pekalongan rawan banjir, serta kontribusi masalah internasional yaitu Palestina untuk mendukung kemerdekaan Palestina melawan Israel.

Peran Muslimat NU Wonopringgo dalam partisipasi aktif di Koperasi Syariah NU sangat besar, biasanya pengurus Muslimat NU memberikan pengumuman disela-sela kegiatan ranting, memberikan pengumuman secara langsung untuk berkontribusi atau berpartisipasi dalam meramaikan Koperasi agar dari hasil penjualan bisa untuk membantu problem disekitar. Pengumuman tersebut akan diumumkan setiap ada pengajian atau pertemuan

rutin, adapun menggunakan pesan dari Whatsap namun kurang maksimal karena mayoritas Muslimat NU adalah kalangan Lansia yang umurnya 50 keatas, setiap ranting yang mempunyai android hanya beberapa sehingga tidak maksimal.

C. Hambatan Strategi Komunikasi Dakwah Muslimat NU Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Warga di Koperasi Syariah NU Wonopringgo

Koperasi Syariah di Wonopringgo ada 2 yaitu koperasi simpan pinjam dan koperasi sembako atau biasa disebut dengan M3, Koperasi tersebut didirikan oleh PAC Muslimat NU sejak tahun 2021 untuk kepentingan bersama. Koperasi ini menjual berbagai produk sembako, selain itu ada juga perlengkapan kebutuhan Muslimat Nu seperti, bros Muslimat NU, Kerudung Muslimat NU dan masih banyak lagi. Tidak ada karyawan khusus yang bertugas untuk menjaga koperasi tersebut, tidak seperti koperasi simpan pinjam yang ada karyawan yang memang bekerja disana. Koperasi Syariah NU (M3) di ketuai oleh ketua PAC Muslimat NU Wonopringgo yaitu Ibu HJ. Emi Munawwaroh, setiap harinya koperasi dijaga bergantian oleh pengurus PAC Muslimat NU kecuali ketika sedang ada kegiatan Muslimat Koperasi tersebut tutup.⁷⁰

“Karena yang jaga kan gantian antar pengurus PAC Muslimat NU, jadi ketika ada kegiatan rutin tidak ada yang bisa jaga jadi koperasi tutup,

⁷⁰ Emi Munawwaroh, Pengurus Muslimat NU Wonopringgo, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 28 Juni 2024.

tapi biasanya setelah rutinan kalau tidak ada kegiatan lain ada yang buka koperasi tersebut.”

Namun Koperasi Syariah NU (M3) ini masih belum banyak yang mengetahui, oleh karena itu PAC Muslimat NU mengumumkan melalui kegiatan rutinan Muslimat setiap minggunya, supaya warga Muslimat NU mengetahui bahwa ada Koperasi Syariah NU (M3) yang harus diramaikan. Yang nantinya laba dari hasil penjualan tersebut akan digunakan untuk membantu problematika yang ada di Wonopringgo. Seperti menyantuni anak yatim, renovasi gedung Muslimat NU, Sunat gratis, dan masih banyak lagi.

Hasil dari wawancara kepada Ibu Hj. Emi Munawwaroh dan Ibu Sunarti bahwa hambatannya adalah kurang lengkapnya produk yang dijual di Koperasi Syariah NU (M3) ini sehingga membuat Masyarakat Wonopringgo kurang minat untuk membeli produk di Koperasi ini, dan ada juga yang mengatakan bahwa produk yang dijual seperti garam dan sabun cuci piring kurang memuaskan, untuk harga garam dan sabun cuci piring memang lebih murah produk Muslimat NU namun banyak dikeluhkan dengan alasan garamnya kurang asin dan sabun cuci piring tidak berbusa.

“Koperasinya menjual sembako dan lainnya seperti warung-warung yang ada disekitar rumah, jadi mungkin para warga muslimat untuk hanya sekedar membeli satu barang mungkin lebih memilih beli di warung terdekat, dan mungkin kalau bentuk koperasinya seperti Swalayan yang lengkap pasti akan ramai, terus juga banyak yang bilang kalau garam NU seperti tidak asin, dan sabun cuci piringnya pun tidak berbusa. Untuk harganya lumayan murah namun produknya agak kurang disukai.”

Selain itu produk yang dijual kurang lengkap, Sunarti mengatakan mungkin kalau Koperasi Syariah NU (M3) seperti swalayan yang menjual

produk lengkap akan ramai dikunjungi banyak orang, namun dengan adanya hambatan seperti itu masih banyak warga Muslimat NU dan warga sekitar yang mau membeli dan meramaikan Koperasi Syariah NU (M3) tersebut dengan alasan karena untuk beramal atau hasil laba dari terjualnya produk tersebut untuk kepentingan yang bermanfaat seperti apa yang disampaikan oleh Pengurus Muslimat NU pada saat rutinan kegiatan.

Adapun hambatan lain yaitu Koperasi yang tidak buka setiap hari karena tidak ada karyawan yang memang berjaga di Koperasi tersebut. Yang berjaga adalah Pengurus Anak Cabang (PAC) Wonopringgo setiap harinya bergantian untuk berjaga koperasi, Hj. Emi Munawwaroh mengatakan memang tidak ada karyawan tetap melainkan hanya partisipasi dari Pengurus Anak Cabang yang sudah sepakat untuk bergantian berjaga, yang ditakutkan laba yang masuk hanya untuk menutup gaji karyawan. Karena memang belum teratur, walaupun akhirnya sering tidak buka karena adanya kegiatan rutinan Muslimat NU.⁷¹



⁷¹ Observasi di Koperasi Muslimat NU Wonopringgo, Pekalongan, 28 Juni 2024.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Penelitian ini berjudul “Strategi Dakwah Muslimat NU dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Warga di Koperasi Syariah NU Wonopringgo”. Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi dakwah yang diterapkan oleh Muslimat NU dalam rangka meningkatkan partisipasi aktif warga dalam koperasi syariah yang di kelola di daerah Wonopringgo beserta hambatan yang dihadapi. Berikut analisisnya:

A. Analisis Strategi Komunikasi Dakwah Muslimat NU dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Warga di Koperasi Syariah NU Wonopringgo

Berdasarkan temuan penelitian, strategi dakwah yang digunakan oleh Muslimat NU ternyata sejalan dengan strategi dakwah yang dikemukakan oleh Al-Bayanuni, yang mencakup tiga aspek utama. Yakni, strategi sentimentil, strategi rasional, dan strategi induwi. Ketiga strategi ini dipadukan secara efektif oleh Muslimat NU untuk mencapai tujuan dakwah yang tidak hanya bersifat spiritual tetapi juga sosial-ekonomi. Berikut akan dianalisis bagaimana masing-masing strategi ini diterapkan dan berkontribusi pada peningkatan partisipasi aktif warga di Koperasi Syariah NU Wonopringgo.

1. Strategi Sentimentil (*Al- Manhaj Al-Athifi*)

Strategi sentimentil berfokus pada emosi dan perasaan. Dalam konteks dakwah, ini bisa melibatkan pendekatan yang menggerakkan hati

dan perasaan umat, membangun rasa persaudaraan, kepedulian, dan kebersamaan.

Berdasarkan hasil penelitian, setidaknya ada 3 metode yang dilakukan Muslimat NU Wonopringgo dalam meningkatkan partisipasi aktif warga di Koperasi Syariah NU. *Pertama* berupa kegiatan sosial dan kemanusiaan. Keuntungan yang diperoleh di Koperasi Syariah NU Wonopringgo dimanfaatkan oleh Muslimat NU Wonopringgo untuk mengadakan berbagai kegiatan sosial seperti renovasi gedung PAC, donasi ke Panti Asuhan Darul Khadonah, program sunat gratis, santunan untuk anak yatim di bulan Suro, serta kegiatan insidental lainnya seperti donasi untuk korban bencana alam dan memberikan bantuan kemanusiaan untuk saudara-saudara kita di Palestina. *Kedua*, Muslimat NU melakukan pendekatan personal dalam berinteraksi dengan warga, yakni dengan melakukan musyawarah bersama di lingkup Muslimat NU sehingga yang awalnya produk-produk yang dijual di hanya sedikit, menjadi bervariasi dan berkembang menjadi Koperasi Syariah NU. *Ketiga*, Muslimat NU rutin mengadakan pengajian dan ceramah yang menginspirasi, agar memotivasi warga untuk berpartisipasi aktif dalam koperasi syariah.

Hal tersebut sejalan dengan strategi yang cocok ialah dengan menerapkan strategi sentimentil. Yakni, melalui berbagai metode dakwah yang memfokuskan aspek hati serta menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah seperti kaum dhuafa dan anak yatim.⁷² Hal ini dijelaskan

⁷² Muklis, "Strategi Dakwah... hlm. 85.

oleh Hj. Emi Munawwaroh selaku Ketua PAC Muslimat dan Ketua Koperasi Syariah :

“hasil penjualan akan disalurkan untuk donasi sosial membantu anak yatim, sunat gratis bagi yang kurang mampu dan yatim, serta untuk donasi ketika terjadinya bencana alam disekitar dan donasi untuk Palestina”

Strategi-strategi tersebut juga sesuai dengan teori yang dikemukakan al-Bayanuni dalam buku karya Aziz. Yakni sebagai pendakwah, Muslimat NU harus saling bermusyawarah dan menjalin hubungan yang erat dengan mitra dakwah.⁷³ Dalam hal ini yakni warga di sekitar Koperasi Syariah NU, terutama para jamaah yang tergabung dalam pengajian maupun kegiatan rutin yang dilaksanakan Muslimat NU. Metode-metode di atas juga sesuai untuk mitra dakwah yang menjadi sasaran dakwah, yakni kaum perempuan.⁷⁴

“banyak kegiatan rutin muslimat yang nanti disela-sela kegiatan akan ada ceramah motivasi agar anggota muslimat hatinya tergugah untuk melakukan sebuah kebaikan”

2. Strategi Rasional (*Al-Manhaj Al-Aqli*)

Strategi rasional menekankan pada logika dan penalaran. Ini melibatkan penyampaian informasi yang jelas, argumentasi yang logis, dan penggunaan data yang mendukung untuk meyakinkan umat. Muslimat NU secara terbuka menerima masukan dari warga secara rasional dan terbuka. Sehingga Koperasi Syariah NU Wonopringgo dalam perjalanan usahanya, melibatkan pengurus Muslimat NU untuk berkontribusi

⁷³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah..* hlm. 188.

⁷⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...* hlm. 301.

menjadi koperasi sesuai dengan diskusi yang telah disepakati para pengurus. Selain itu, secara transparan pengurus koperasi menyampaikan bahwa laba yang didapatkan dipergunakan untuk kebermanfaatan di lingkungan Muslimat NU untuk menunjukkan akuntabilitas dan kepercayaan warga. Warga pun memahami hal tersebut sehingga meniatkan aktivitas perniagaan tersebut sebagai amal untuk sesama.

”pengurus PAC yang mengelola koperasi tidak mengambil keuntungan, semua laba yang masuk digunakan semua untuk membantu sekitar”

Hal ini disampaikan bahwa dalam syariat Islam, tujuan perniagaan tidak hanya untuk mencari keuntungan yang wajar akan tetapi juga untuk memberikan manfaat kepada orang lain. Sehingga dengan metode ini penyampaian dakwah syariat Islam akan memberi pemahaman mengenai jiwa sosial kepada umat muslim.⁷⁵ Untuk mendapatkan rezeki karunia Allah banyak cara yang dilakukan orang. Sebab, selama hidup banyak kebutuhan yang harus dipenuhi. Ada orang yang berusaha secara mandiri, ada pula yang berusaha bersama-sama. Diantaranya, usaha yang berkembang dalam masyarakat di Indonesia adalah koperasi.

Mengenai strategi tersebut, teori yang disampaikan Al Bayanuni menyebutkan diskusi merupakan salah satu metode dari strategi rasional.

⁷⁵ Yuli Eviyanti, “Koperasi Syariah: Metode Dakwah untuk Meningkatkan Ekonomi Umat”, (Padangsidempuan: *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*, No. 2, Vol. X, 2016), hlm. 14.

Terminologi yang digunakan adalah *tafakkur*, yakni menggunakan pemikiran untuk mencapainya dan memikirkannya.⁷⁶

3. Strategi Indrawi (*Al-Manhaj Al-Hissi*)

Strategi indrawi melibatkan aspek fisik dan panca indera. Ini bisa berupa penyampaian pesan dakwah melalui media visual, auditori, atau pengalaman langsung. Muslimat NU, memanfaatkan akses internet untuk mengkomunikasikan program dan manfaat Koperasi Syariah NU Wonopringgo melalui pesan Whatsapp. Kegiatan-kegiatan nyata yang dilakukan berupa penyaluran dana hasil keuntungan koperasi untuk masyarakat.

“kami memberitahu masyarakat melalui rutinan muslima NU dan memberitahu lewat whatsapp untuk mengajak masyarakat membeli produk di koperasi yang hasil dari labanya akan digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat”

Hal tersebut dilakukan dengan demonstrasi praktis yakni menunjukkan secara langsung proses dan manfaat dari Koperasi Syariah NU Wonopringgo agar bisa dilihat dan dirasakan oleh warga. Dalam mengiklankan produk-produk yang dijualnya, pengurus Koperasi juga terjun langsung kepada jamaah di Muslimat NU untuk membagikan pengalaman belanjanya, dimana dalam proses tersebut tidak hanya terjadi jual beli namun ada nilai-nilai sedekah di dalamnya.

Strategi dakwah yang demikian, menurut Muklis dapat diterapkan dalam aktifitas dakwah berdasarkan kondisi obyektif sasaran dakwah.

⁷⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...* hlm. 301.

Kondisi obyektif mitra dakwah mengisyaratkan bahwa topik dan metode dakwah harus berbeda-beda berdasarkan perbedaan orang yang didakwahi.⁷⁷

Pemanfaatan internet yang dilakukan Pengurus Koperasi Syariah NU Wonopringgo sebagai media iklan sesuai dengan teori yang ditulis Slamet dan Laila dalam artikel berjudul “Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Kabupaten Jepara dalam Perspektif Pemanfaatan Media Massa”. Hadirnya akses internet telah menjadi peradaban baru dalam dunia informasi dan komunikasi tingkat global. Adanya akses internet, maka sangat banyak informasi yang dapat dan layak diakses oleh masyarakat, baik untuk kepentingan pribadi, pendidikan, maupun bisnis.⁷⁸

B. Analisis Hambatan Komunikasi Dakwah Muslimat NU dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Warga di Koperasi Syariah NU Wonopringgo

Dalam pelaksanaan strategi dakwah oleh Muslimat NU untuk meningkatkan partisipasi aktif warga di Koperasi Syariah NU Wonopringgo, terdapat berbagai hal yang dapat menghambat efektivitas implementasinya.

Hambatan-hambatan ini perlu diidentifikasi dan dianalisis secara mendalam agar solusi yang tepat dapat dirumuskan. Pemahaman terhadap kendala-

⁷⁷ Muklis, “Strategi Dakwah... hlm. 86.

⁷⁸ Achmad Slamet dan Aida Farichatul Laila, “Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Kabupaten Jepara dalam Perspektif Pemanfaatan Media Massa”, (Surabaya: *Jurnal An-Nida*, No. 1, Januari-Juni, Vol. X, 2018), hlm. 97.

kendala ini tidak hanya penting untuk perbaikan strategi dakwah ke depannya, tetapi juga memberikan wawasan berharga bagi organisasi lain yang ingin menerapkan pendekatan serupa. Berikut adalah beberapa hambatan utama yang dihadapi:

1. Hambatan Internal

a. Keterbatasan Produk

Masih terbatasnya produk-produk yang dijual di Koperasi Syariah NU menjadi satu hambatan dalam meningkatkan kesejahteraan koperasi. Warga berpendapat, barang yang dijual tidak jauh berbeda dengan warung di sekitar tempat tinggal warga. Tidak bervariasinya produk yang ditawarkan mengurangi minat belanja masyarakat. Hal ini berdampak pada roda ekonomi di Koperasi Syariah NU Wonopringgo.

Sementara menurut Sofiani, tujuan koperasi syariah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta turut membangun perekonomian sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.⁷⁹

b. Waktu Operasional Koperasi

Disebabkan Koperasi Syariah NU Wonopringgo hanya buka disela-sela kegiatan rutin pengurus Muslimat NU, maka tidak setiap hari koperasi ini dibuka untuk melayani kepentingan masyarakat. Hal ini berakibat pada sepi aktivitas perniagaan di koperasi sehingga

⁷⁹ Triana Sofiani, "Konstruksi Norma Hukum Koperasi Syariah dalam Kerangka Sistem Hukum Koperasi Nasional", (Pekalongan: *Jurnal Hukum Islam (JHI)*, Desember, Vol. XII, 2014), hlm. 137.

penjualan tidak optimal. Keuntungan yang didapatkan menjadi kurang maksimal.

Kondisi ini tidak harmoni dengan teori Solihin dan Nurwati dalam artikelnya yang berjudul “Komitmen Anggota dan Layanan Prima Kunci Keberhasila Koperasi”. Menurut teori tersebut, koperasi yang berhasil selalu didukung oleh adanya komitmen dari anggotanya secara konsisten.⁸⁰ Koperasi harus memiliki *competitive advantage* (keunggulan bersaing) dalam rangka mempertahankan dan mengembangkan keberadaannya. Untuk mencapai hal itu, dapat dilakukan dengan cara memberikan layanan terbaik agar para pengguna pelayanan koperasi merasakan kepuasan sehingga mereka akan tetap setia pada koperasinya. Layanan terbaik dalam memberikan kepuasan pada pelanggan meliputi empat hal, yakni ketepatan, kecepatan, kenyamanan, dan keramahan.⁸¹

c. Sumber Daya Manusia

Selain itu pengurus Koperasi Syariah NU Wonopringgo bukan karyawan yang telah dilatih, melainkan pengurus yang bergantian bertugas. Karenanya, sumber daya yang ada belum optimal untuk memasarkan produk dengan strategi-strategi yang efektif untuk meningkatkan penjualan sehingga kebermanfaatannya dapat lebih dirasakan oleh masyarakat.

⁸⁰ Shofwan Azhar Solihin dan Ucu Nurwati, *Komitmen Anggota dan Layanan Prima Kunci Keberhasulan Koperasi (dalam Koperasi: Filsafat, Hukum, Strategi dan Kinerja)*, (Sumedang: Institut Manajemen Koperasi Indonesia, 2021), hlm. 109.

⁸¹ Shofwan Azhar Solihin dan Ucu Nurwati, *Komitmen Anggota... hlm. 111.*

Hambatan tersebut sebagaimana teori dalam penelitian yang dilakukan Fauziyyah yang berjudul “Strategi Koperasi Syariah Serba Usaha Salimah dalam Pemberdayaan Perempuan di Kota Depok”, bahwasanya sumber daya manusia menjadi faktor utama keberhasilan suatu pemberdayaan demi kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya sumber daya manusia yang bagus sangat menentukan perkembangan koperasi. Sumber daya manusia yang menjadi faktor internal bagi koperasi yaitu pengurus selaku penanggungjawab, pengawas, serta anggota yang sama-sama memiliki peran penting demi perkembangan koperasi ke arah yang lebih baik.⁸²

d. Lokasi

Keberadaannya yang kurang strategis menjadi tantangan lain yang tidak terhindarkan bagi Koperasi Syariah NU. Letaknya yang berada di pinggir jalan raya, kurang dapat dijangkau masyarakat sekitar. Alih-alih berbelanja kebutuhan dapur di Koperasi yang lebih jauh, warga lebih memilih berbelanja di warung sekitar tempat tinggalnya yang lebih dekat.

Hal itu pula yang menjadi temuan Fauziyyah, dimana fasilitas yang memadai sangat memudahkan pengurus dalam menjangkau semua anggotanya dan memberikan pengawasan yang sesuai. Fasilitas

⁸² Anisah Fauziyyah, “Strategi Koperasi Syariah Serba Usaha Salimah dalam Pemberdayaan Perempuan di Kota Depok” *Skripsi Pengembangan Masyarakat Islam* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2023), hlm. 70.

yang dimiliki koperasi berupa gedung yang terletak di kawasan strategis dan dekat dengan anggotanya.⁸³

2. Hambatan Eksternal

Akses informasi menjadi hambatan eksternal yang mempengaruhi partisipasi aktif warga di Koperasi Syariah NU. Warga yang tidak memiliki HP atau koneksi internet tidak dapat menerima informasi dengan cepat. Sehingga, pengurus Koperasi Syariah NU yang merupakan pengurus Muslimat NU itu pula yang terjun langsung, menyampaikan informasi dari mulut ke mulut untuk memasarkan produk atau mempromosikan keberadaan Koperasi Syariah NU Wonopringgo kepada jamaah pengajian maupun warga sekitar.

Kondisi ini menghambat partisipasi aktif warga di Koperasi Syariah NU Wonopringgo. Menurut Purwanto dalam artikel yang ditulis Ermaya, strategi marketing melalui pemasaran berbasis digital mempengaruhi keputusan pembelian konsumen. Menurut Ermaya pula, pemasaran digital merupakan fasilitas yang memudahkan pengguna, baik itu produsen maupun konsumen untuk melakukan semua kegiatan penjualan produk.⁸⁴ Sementara itu, promosi digunakan untuk memberikan nilai tambah pada eksistensi suatu produk agar pelanggan mau menggunakan produk yang ditawarkan. Promosi bermanfaat untuk

⁸³ Anisah Fauziyyah, "Strategi Koperasi.. hlm. 70.

⁸⁴ Sir Kalifatullah Ermaya, *Strategi Pemasaran UMKM Industri Kuliner Berbasis Digital (dalam Pemikiran untuk Koperasi dan UMKM Berkinerja)*, (Sumedang: Institut Manajemen Koperasi Indonesia, 2023), hlm. 171.

berkomunikasi dengan konsumen dan menggerakkan hati konsumen agar mau menggunakan produk yang ditawarkan dan setia menggunakannya.⁸⁵

Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, Muslimat NU bisa mempertimbangkan untuk melakukan pelatihan dan pengembangan kapasitas anggota, memperkuat koordinasi internal, meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat koperasi syariah, serta berkolaborasi dengan pihak terkait untuk menciptakan lingkungan yang mendukung.



⁸⁵ Sir Kalifatullah Ermaya, *Strategi Pemasaran...* hlm. 175.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan skripsi tentang strategi komunikasi dakwah Muslimat NU dalam partisipasi aktif warga di Koperasi Syariah NU Wonopringgo dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi dakwah Muslimat NU dalam meningkatkan partisipasi aktif warga di Koperasi Syariah NU Wonopringgo ialah strategi dakwah Al-Bayanuni dengan tiga aspek utama. Pertama, strategi sentimental dengan kegiatan sosial dan kemanusiaan, melakukan pendekatan personal dengan mitra dakwah, serta pengajian dan ceramah yang menginspirasi. Kedua, strategi rasional dengan transparansi dan akuntabilitas serta diskusi dalam penyelenggaraan koperasi. Ketiga, strategi indrawi dengan mengimplementasikan kegiatan nyata berupa penyaluran donasi dan demonstrasi praktis melalui pengalaman pribadi.
2. Hambatan dalam meningkatkan partisipasi aktif warga di Koperasi Syariah NU Wonopringgo berupa hambatan internal dan eksternal. Hambatan internal yang dihadapi ialah keterbatasan produk, waktu operasional koperasi, sumber daya manusia dan lokasinya yang tidak strategis. Sementara hambatan eksternalnya yaitu akses informasi yang kurang memadai dan pemahaman yang cukup mengenai konsep koperasi syariah di kalangan anggota Muslimat NU.

B. Saran

Beberapa saran praktis yang dapat diaplikasikan sebagai usaha peningkatan partisipasi aktif warga di koperasi Muslimat NU antara lain:

1. Bagi pengurus koperasi Muslimat NU agar memberikan akses informasi yang memadai mengenai konsep Koperasi Syariah NU, menjalin komunikasi yang efektif antar pengurus serta membangun kesamaan visi dan misi dalam pelayanan di koperasi.
2. Bagi peneliti di masa mendatang, agar dapat menjalankan keberlanjutan penelitian yang fokus pada efektivitas strategi dakwah di koperasi Muslimat NU terhadap partisipasi aktif warga. Hal ini sebagai langkah positif untuk mengembangkan keilmuan dalam ilmu komunikasi yang berkaitan dengan implementasi dakwah di kalangan masyarakat NU.



DAFTAR PUSTAKA

- AA, Tasya Yustina. 2019. “Strategi Komunikasi Persuasif KH. Miftah Maulana Habbirahman Dalam Berdakwah Di Tempat Hiburan Malam (Studi Kasus di Boshe VVIP Club Yogyakarta)” *Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah.
- AM, Munawar. *6 Tingkatan Struktur Organisasi Nahdlatul Ulama (NU)*, <https://pcnucilacap.com/6-tingkatan-struktur-organisasi-pp-pw-pc-pac-pr-par-fatayat-nahdlatul-ulama-nu/>. Diakses tanggal 25 Juni 2024.
- Amirin, Tatang M. 2005. “Membedah Konsep dan Teori Partisipasi serta Implikasi Operasionalnya dalam Penelitian”. Yogyakarta: *Dinamika Pendidikan*, No. 1, Vol XII.
- Arofah, Nur. 2018. “Peran Muslimat NU dalam Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus: Muslimat NU Desa Tuwel Kabupaten Tegal)”. Semarang: *Journal of Politic and Government Studies*, No. 2, Vol. VII.
- Aziz, Abdul. 2022. “Gambaran Strategi Dakwah Komunitas pada Dewasa Awal di Komunitas Terang Jakarta (Studi Deskriptif di Komunitas Terang Jakarta)”. Jakarta: *Dakwah*, No. 1, Vol XXVI.
- Aziz, Moh. Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Baswir, Revrison. 2013. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BFFE.
- Darmaya, W. 2018. “Perbedaan Koperasi Konvensional dan Syariah”, *Skripsi Manajemen*. Pekanbaru: Repository UIR.

Daymone, Christine dan Immi Holloway. 2008. *Metode-Metode Riset Kualitatif, dalam Public Relation dan Marketing Communications*. Yogyakarta: Penerbit Bentang.

Dokumen Muslimat NU Wonopringgo.

Emi Munawwaroh. Pengurus Muslimat NU Wonopringgo. Wawancara Pribadi. Pekalongan, 28 Juni 2024.

Ermaya, Sir Kalifatullah. 2023. *Strategi Pemasaran UMKM Industri Kuliner Berbasis Digital (dalam Pemikiran untuk Koperasi dan UMKM Berkinerja)*. Sumedang: Institut Manajemen Koperasi Indonesia.

Eviyanti, Yuli. 2016. "Koperasi Syariah: Metode Dakwah untuk Meningkatkan Ekonomi Umat". Padangsidimpuan: *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*, No. 2, Vol. X.

Fauziyyah, Anisah. 2023. "Strategi Koperasi Syariah Serba Usaha Salimah dalam Pemberdayaan Perempuan di Kota Depok" *Skripsi Pengembangan Masyarakat Islam*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Fitria, Rini dan Rafinita Aditia. 2019. "Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah". Bengkulu: *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, No. 02, Desember, Vol. XIX.

Galinggis. "Komunikasi Dakwah Sufistik Perguruan Alif Lam Mim di Kelurahan Way Kandis Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung, <http://repository.radenintan.ac.id/8356/3/3.%20BAB%20II%20%20revisi%20galih.pdf>. Diakses tanggal 25 Juni 2024.

<https://tafsirweb.com/9716-surat-al-fath-ayat-4.html>. Diakses tanggal 25 Juni 2024.

Hulu, Yakhman. 2020. "Strategi Komunikasi Muslimat Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Sumatera Utara Dalam Pemberdayaan Masyarakat Muslim Kota Medan". Solo: *Jurnal Al Balagh*, No. 1, Juni, Vol. IV.

Hutagalung, Muhammad Wandisyah R. dan Sarmiana Batubara. 2021. "Peran Koperasi Syariah dalam Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia". Sukoharjo: *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, No. 3, Vol. VII.

Ikkal, Muhammad. 2022. "Strategi Komunikasi KP-SPAMS Dalam Menerapkan Penggunaan Air Bersih Sebagai Sarana Konsumsi Masyarakat". *Skripsi Sarjana Ilmu Komunikasi*. Bandung: UNPAS.

Ilahi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Khoirul umam, muhammad. 2023. *Muslimat NU Wonopringgo*, NU Online. <https://quran.nu.or.id/ali-imran/159>. Diakses 25 Juni 2024.

Khoiron dkk. 2017. *PROCEEDING: Membangun Masyarakat Kampus yang Berpaham Ahlussunnah Waljamaah*. Malang: Intrans Publishing.

M. Darwis. 2020. "Problematika Sosial Sistem Zonasi". Makassar: *Jurnal Sipatokkong BPSDM-Sulsel*, No. 3, Vol. I.

Mastori. 2018. *Pemikiran Politik Dakwah Kontemporer*,. Yogyakarta:Deepublish.

Muklis. 2018. "Strategi Dakwah Al Bayanuni (Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni Dalam Kitab Al Madkhal Ilailmi Dakwah)". Semarang: *Jurnal Komunikasi Islam*, No. 1, Januari-Juni, Vol. III.

Munawwaroh, Emi. Ketua PAC Muslimat NU Wonopringgo dan Ketua Koperasi Syariah NU (M3). Wawancara Pribadi. Pekalongan, 28 Juni 2024.

Muslimatnu.or.id. *Sekilas Sejarah Berdirinya Muslimat NU*, <https://muslimatnu.or.id/berita/nasional/harlah-muslimat-nu-ke-74/>. Diakses tanggal 25 Juni 2024.

Najmuddin, Ajie. *Media NU Online*, <https://www.nu.or.id/fragmen/menelisk-sejarah-awal-nu-wonopringgo-1-HUqRL>. Diakses tanggal 25 Juni 2024.

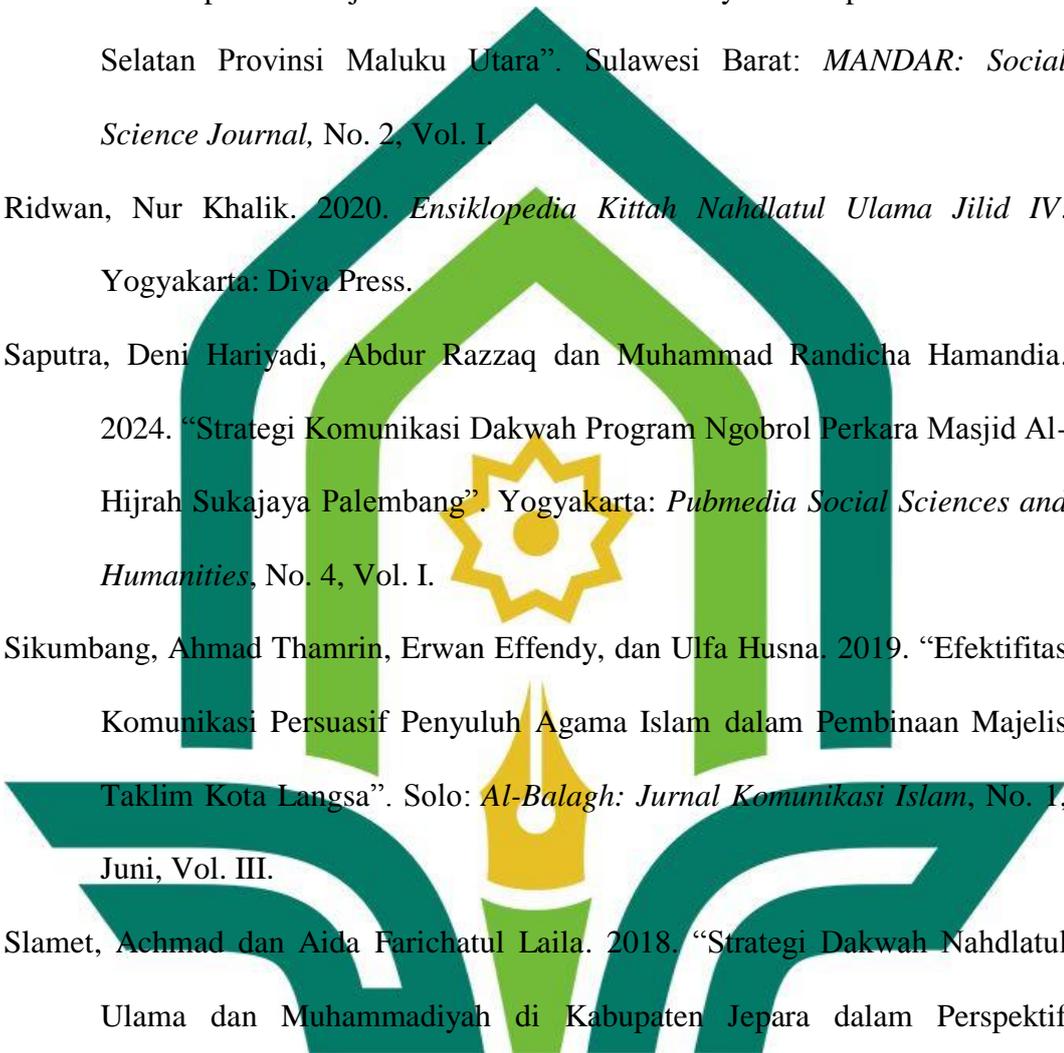
Najmuddin, Ajie. *Sejarah NU Wonopringgo*. <https://www.nu.or.id/fragmen/sejarah-nu-wonopringgo-5-geliat-kaum-perempuan-di-wonopringgo-UqGt8>. Diakses Tanggal 25 Juni 2024.

Novitasari, Evi. 2020. "Dakwah Melalui Media Sosial YouTube (Analisis Media Siber dalam Etnografi Virtual pada Channel YouTube Transformasi Iswahyudi)" *Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.

Pengurus Besar Nahdlatul Ulama. 2018. *Seri MKNU Buku ke 1-5*. Jakarta: Tim Madrasah Kader Nahdlatul Ulama.

Putra, Hari Irawan, Trisiladi Supriyanto, dan Qurroh Ayuniyyah. 2023. "Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi". Nusa Tenggara Barat: *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, No. 5, Mei, Vol VI.

Putri, Frieda Isyana dkk. 2016. "Teknik-teknik Persuasif Dalam Media Sosial (Studi Analisis Isi Kualitatif Pada Akun Mentor Parenting Ayah Edy di YouTube)". Semarang: *Interaksi Online*, No. 1, Januari, Vol. IV.

- 
- Qodin, M. Iqbal Solah. 2021. "Kajian Ekonomi Politik dalam Kegiatan Komunikasi Pemasaran pada Batik Ningrat Prasajo". *Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Kediri: Etheses IAIN Kediri.
- Rafa'al, Mubaddilah. 2022. "Jama'ah Tabligh dan Dakwah: Strategi Pembinaan Akhlak pada Remaja Muslim di Desa Tabahidayah Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara". Sulawesi Barat: *MANDAR: Social Science Journal*, No. 2, Vol. I.
- Ridwan, Nur Khalik. 2020. *Ensiklopedia Kittah Nahdlatul Ulama Jilid IV*. Yogyakarta: Diva Press.
- Saputra, Deni Hariyadi, Abdur Razzaq dan Muhammad Randicha Hamandia. 2024. "Strategi Komunikasi Dakwah Program Ngobrol Perkara Masjid Al-Hijrah Sukajaya Palembang". Yogyakarta: *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, No. 4, Vol. I.
- Sikumbang, Ahmad Thamrin, Erwan Effendy, dan Ulfa Husna. 2019. "Efektifitas Komunikasi Persuasif Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Majelis Taklim Kota Langsa". Solo: *Al-Balagh: Jurnal Komunikasi Islam*, No. 1, Juni, Vol. III.
- Slamet, Achmad dan Aida Farichatul Laila. 2018. "Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Kabupaten Jepara dalam Perspektif Pemanfaatan Media Massa". Surabaya: *Jurnal An-Nida*, No. 1, Januari-Juni, Vol. X.
- Soemirat, Soleh, H. Hidayat Satiri dan Asep Suryana. 2017. *Komunikasi Persuasif*. 2 Ed. Jakarta: Universitas Terbuka,.

Sofiani, Triana. 2014. "Konstruksi Norma Hukum Koperasi Syariah dalam Kerangka Sistem Hukum Koperasi Nasional". Pekalongan: *Jurnal Hukum Islam (JHI)*, Desember, Vol. XII.

Solihin, Shofwan Azhar dan Ucu Nurwati. 2021. *Komitmen Anggota dan Layanan Prima Kunci Keberhasilan Koperasi (dalam Koperasi: Filsafat, Hukum, Strategi dan Kinerja)*. Sumedang: Institut Manajemen Koperasi Indonesia.

Sukirman dkk. 2024. "Analisis Perbandingan Manajemen Pembiayaan Koperasi Syariah dan Koperasi Konvensional Terhadap Perekonomian di Kecamatan Subang". Subang: *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, No. 1, Vol. III.

Sunarti. Pengurus Harian PAC Muslimat NU Wonopringgo dan Ketua Ranting Muslimat NU Legokgunung. Wawancara Pribadi. Pekalongan, 28 Juni 2024.

Sundari dkk. 2024. "Analisis Peran Rekrutmen Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan pada Koperasi Syariah Nusa Ummat Sejahtera Berdasarkan Perspektif Islam di Kabupaten Subang". Subang: *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, No. 1, Vol. III.

Suryadi, Edi. 2018. *Strategi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ufiana. 2016. "Efektivitas Dakwah Muslimat NU di Desa Nyamuk Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara". Jepara: *Jurnal An-Nida*, No. 1, Januari-Juni, Vol. III.

W.S., Putri Yana. "Strategi Komunikasi Berdakwah Ustadzah Fusna Marzuqoh (Analisis Framing Konten Akun Instagram Fuzna.motivation)". <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/6177/>. Diakses tanggal 25 Juni 2024.

Waskito, Tejo dan Nur Kholik. 2020. *ENIGMATIK: Revolusi Paradigma KeIslaman Nahdlatul Ulama*. Tasikmalaya: Edu Publisher.

Yanuarto, Wanda Nugroho. 2015. "Deskripsi Partisipasi Aktif, dan Kemampuan Komunikasi Matematis Mahasiswa pada Mata Kuliah Geometri Analitik Bidang Melalui Penerapan Lesson Study". Purwokerto: *Khazanah Pendidikan*, No. 2, Vol. VIII.

Yarfaillah, M. 2020. "Analisis Kontrol Kualitas Produksi dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha (Studi Kasus pada Pengrajin Rebana Nailil Muna Serni Jepara)", *Skripsi Manajemen Bisnis Syariah*. Kudus: IAIN Kudus.

Zaini, Ahmad Nasril. 2022. "Pola Komunikasi Organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) di Masa Pandemi Covid-19: Studi di Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah" *Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Mataram: UIN Mataram.



Lampiran I: Transkrip Wawancara

Nama : Ibu Hj. Emi Munawwaroh

Jabatan : Ketua PAC Muslimat NU Wonopringgo dan Ketua Koperasi
Syariah NU (M3)

Alamat : Desa Getas, Kec. Wonopringgo Kab. Pekalongan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Koperasi Syariah NU (M3) ini berdiri?	Awal berdirinya koperasi ini dari musyawarah bersama antara pengurus cabang Muslimat NU, yang awalnya Muslimat NU hanya menjual produk ke ranting-ranting muslimat, kini bisa dibeli tanpa harus lewat pengurus ranting. Awalnya hanya menjual garam NU, sabun cuci piring, minyak goreng dan kecap. Sekarang sudah ada koperasinya dan menjual berbagai macam sembako dan tentunya ada peralatan kepentingan untuk muslimat seperti bros, kerudung muslimat, kain muslimat dan yang lainnya.
2	Apakah ada karyawan untuk menjaga koperasinya sehari-hari?	Untuk karyawan memang tidak ada, yang berjaga biasanya dari Pengurus cabang bergiliran jaga, tapi tidak setiap hari buka karena muslimat banyak kegiatan setiap minggunya, otomatis pengurus cabang tidak ada yang bisa gantian untuk jaga, jadi koperasi tutup. Dalam satu minggu 2 sampai 3 kali kegiatan.
3	Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh muslimat setiap minggunya?	Ada rutinan setiap sabtu wage atau biasa disebut wagenan di ranting-ranting Muslimat, kegiatan turba dari anak cabang ke ranting-ranting Muslimat, ngaji rutinan setiap Jumat Kliwon, ada juga senam pagi setiap hari Minggu di gedung PAC Muslimat NU Wonopringgo, rapat kepengurusan, ada juga kegiatan sunat gratis.

4	Kontribusi Muslimat NU Wonopringgo terhadap Koperasi Syariah NU Wonopringgo seperti apa?	Yang saya inginkan sebagai ketua muslimat ya warga muslimat bisa berkontribusi dalam membeli produk yang ada di koperasi syariah, karena kami para pengurus cabang berharap dari hasil penjualan atau labanya akan digunakan untuk kepentingan yang lebih bermanfaat.
5	Kepentingan apa saja yang digunakan dari hasil penjualan tersebut?	Dari hasil penjualan biasanya dikelola dan nantinya hasil laba tersebut akan digunakan hal-hal yang bermanfaat, renovasi gedung PAC, setiap bulannya dari muslimat membantu memberikan donasi ke panti asuhan Darul khadhonah yang letaknya di Sedayu Wonopringgo, terus juga ada donasi-donasi lain untuk bencana alam, dan belum lama juga ada donasi untuk palestina, serta santunan anak yatim ketika bulan Suro.
6	Apakah Koperasi Syariah NU (M3) ini sudah banyak yang tahu keberadaannya?	Karena koperasi ini terbilang cukup baru jadi banyak yang belum tau, makanya masih sepi karena banyak yang belum tahu.
7	Bagaimana Strategi Komunikasi Muslimat NU terhadap partisipasi aktif warga di Koperasi Syariah NU Wonopringgo?	Kami Pengurus Cabang Muslimat NU memberikan pengumuman atau pemberitahuan kepada warga muslimat dalam kegiatan rutin, biasanya disela-sela acara rutin dari salah satu pengurus memberitahukan bahwa sudah ada koperasi sembako NU yang bertujuan untuk hal-hal bermanfaat dan meminta untuk warga Muslimat NU mampu meramaikan dengan membeli produk yang ada di koperasi. Itu kan kami sama-sama mengajak seseorang untuk berbuat baik dan peduli sesama namun lewat koperasi.
8	Bagaimana hambatan Strategi Komunikasi Muslimat NU terhadap Koperasi Syariah NU?	Hambatannya karna jaman sekarang semua pengumuman atau pemberitahuan lewat WA, sedangkan mayoritas Muslimat tidak memiliki handphone yang bisa untuk

		<p>internetan, paling setiap ranting hanya ada beberapa yang memiliki HP android, paling hanya pengurus ranting dan pengurus cabang yang sudah pasti memiliki, untuk anggota kebanyakan HP jadul bahkan ada yang tidak mempunyai HP. Dan mungkin juga faktor tempatnya yang ada di pinggir jalan raya sehingga untuk membeli kebutuhan seperti garam, minyak, kecap dan lainnya bisa dibeli di warung terdekat. Paling ketika ada Rutinan di Gedung PAC atau Rutinan di desa yang dekat dengan koperasi dari ranting-ranting Muslimat ada yang mampir untuk membeli walaupun hanya sekedar membeli garam, tapi ketika tidak ada rutinan paling hanya pengurus dan ada warga sekitar atau dari Ansor dan IPNU maupun IPPNU yang membeli di sana.</p>
9	<p>Mengapa tidak merekrut karyawan untuk menjaga Koperasi Sembako tersebut? Mengapa tidak seperti Koperasi NU Simpan Pinjam yang memang ada karyawan tetap?</p>	<p>Jadi awalnya memang mau ada karyawan, namun banyak pengurus yang kurang setuju dan memberi masukan agar bisa bergiliran jaga tanpa harus mencari karyawan. Dikarenakan masih baru dan mereka para pengurus menyanggupi hal tersebut.</p>
10	<p>Bagaimana cara mengatur hasil laba yang masuk agar mampu disalurkan ke beberapa problem yang ada?</p>	<p>Untuk hasil laba biasanya kita salurkan ke Panti Asuhan Darul Khadhonah setiap bulannya untuk membantu pendidikan anak-anak Yatim yang ada di sana, mulai dari SD-SMA. Panti ini dikelola oleh Pengurus Cabang, jadi Muslimat NU hanya membantu sedikit setiap bulannya. Dan untuk program sunat gratis diadakan setiap hari kamis yang bekerjasama dengan Klinik Medika Rahma Bojong oleh dr. Imam Prasetyo, M.Kes., program ini diutamakan untuk yang kurang mampu. Namun tidak setiap hari kamis ada yang mendaftar, dan</p>

	donasi untuk bencana alam pun tidak setiap bulannya ada bencana sehingga laba yang masuk difokuskan untuk hal yang paling membutuhkan terlebih dahulu.
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Nama : Ibu Sunarti

Jabatan : Pengurus Harian PAC Muslimat NU Wonopringgo dan Ketua Ranting Muslimat NU Legokgunung

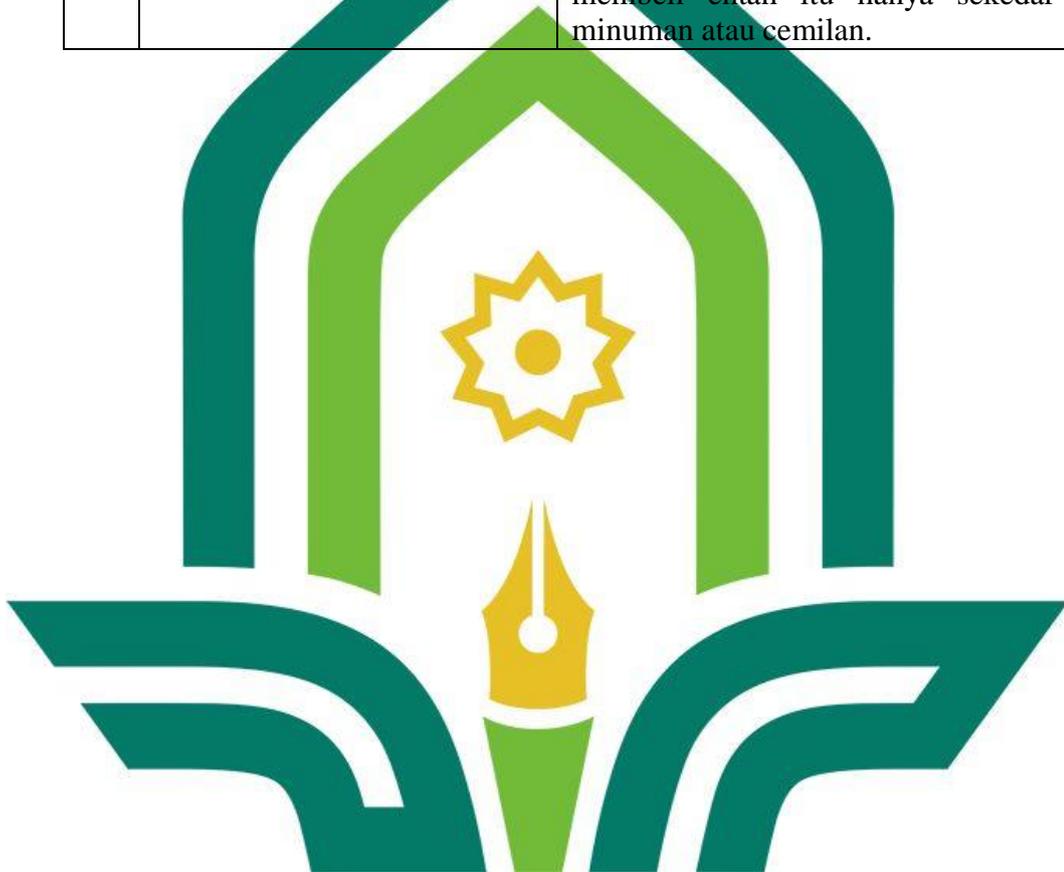
Alamat : Desa Legokgunung, Kec. Wonopringgo, Kab.Pekalongan

Tabel 3.2

Transkrip Wawancara dengan Pengurus Harian PAC Muslimat NU Wonopringgo dan Ketua Ranting Muslimat NU Legokgunung

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Hambatan strategi Komunikasi Dakwah Muslimat NU dalam Koperasi Syariah NU?	Koperasinya menjual sembako dan lainnya seperti warung-warung yang ada disekitar rumah, jadi mungkin para warga muslimat untuk hanya sekedar membeli satu barang mungkin lebih memilih beli di warung terdekat, dan mungkin kalau bentuk koperasinya seperti Swalayan yang lengkap pasti akan ramai, terus juga banyak yang bilang kalau garam NU seperti tidak asin, dan sabun cuci piringnya pun tidak berbusa. Untuk harganya lumayan murah namun produknya agak kurang disukai.
2	Apakah dengan adanya problem tersebut tidak ada yang membeli di sana?	Kalau itu masih ada yang membeli, kalau di ranting Legokgunung sendiri biasanya setelah rutinan manisan atau wagenan pas melewati koperasi mampir untuk membeli di sana. Karena anggota muslimat di desa saya berpikiran membeli barang untuk amal dan membantu yang bermanfaat, walaupun tidak setiap hari belanja disana. Itupun kalau

		koperasinya buka, kalau tidak ya tidak jadi mampir.
3	Kenapa koperasi tidak buka setiap hari?	Karena yang jaga kan gantian antar pengurus PAC Muslimat NU, jadi ketika ada kegiatan rutin tidak ada yang bisa jaga jadi koperasi tutup, tapi biasanya setelah rutin kalau tidak ada kegiatan lain ada yang buka koperasi tersebut.
4	Apakah betul hasil dari laba penjualan digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat?	Iya memang betul, dengan kita membeli juga kita bisa beramal. Makanya ayo kita meramaikan koperasi, dari Ansor biasanya sering membeli entah itu hanya sekedar minuman atau cemilan.



Lampiran II: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Arina Manasika
Tempat tanggal lahir : Pekalongan, 06 April 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Legokgunung, Kec. Wonopringgo, Pekalongan

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Kadri
Nama Ibu : Sunarti
Agama : Islam
Alamat : Legokgunung, Kec. Wonopringgo, Pekalongan

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

MII Legokgunung (Lulus Tahun 2011)
MTs Gondang (Lulus Tahun 2014)
MA KH Syafi'i (Lulus Tahun 2017)
S1 Komunikasi Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
(Masuk Tahun 2017)

Lampiran II : Dokumentasi

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Wawancara bersama Ibu Hj. Emi Munawaroh



Program Khitan Gratis



Kegiatan Rutinan Sabtu Wage



Rutinan Thoriqot Muslimat NU



Koperasi Syariah NU Wonopringgo



Kegiatan Turba



Rutinan Muslimatan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ARINA MANASIKA
NIM : 3417045
Jurusan/Prodi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
E-mail address : arina06pekalongan@gmail.com
No. Hp : 085702303691 .

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul : STRATEGI KOMUNIKASI MUSLIMAT DALAM PARTISIPASI AKTIF WARGA DI KOPERASI SYARIAH NU WONOPRINGGO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 26 Juli 2024


(ARINA MANASIKA)

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | email : fuad@uingusdur.ac.id

LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Ida Isnawati, S.E, M.S.I
NIP : 197405102000032002
Pangkat/Gol. : Pembina Tk. I (IV/b)
Jabatan : Kepala Bagian Tata Usaha

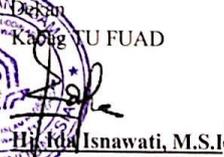
Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Arina Manasika
NIM : 3417045
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah selesai melaksanakan pemeriksaan Skripsi sesuai dengan aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Oleh karena itu, untuk selanjutnya skripsi saudara/i segera dijilid sesuai dengan warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh STATUTA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Atas perhatian dan kerja sama saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 26 Juli 2024

Mengetahui,

Ka. Bag. TU FUAD

Hj. Ida Isnawati, M.S.I.
197405102000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.fuad.uinpsdur.ac.id email: fuad@uinpsdur.ac.id

Nomor : B-1434/Un.27/TU.III.1/PP.09/07/2024

16 Juli 2024

Sifat : Biasa

Lampiran :-

Hal : surat izin penelitian

Yth. Kapada Bapak/Ibu Koprasi Syariah NU Muslimat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Arina Manasika
NIM : 3417045
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

"Strategi Komunikasi Dakwah Muslimat NU Dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Warga Di Koperasi Syariah NU Wonopringgo"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan

	Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:
	Hj. Ida Isnawati, S.E, M.S.I NIP. 197405102000032002 Kepala Bagian Tata Usaha pada FUAD